ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JAMBU KRISTAL DI KELURAHAN MARIANA KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN

oleh

ULFAH DWI LASPARINI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Motto :

" Dan janganlah kamu berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan sampai setinggi gunung"
(Q.S Al-Isra :37)

Puji syukur kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku untuk :

- *Kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Dino Rakhmadi dan Ibu Sumarmi, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan bungsunya ini.*
- *Kepada kakak saya Aldi Azis Saparudin dan istrinya Mariyam Yuliani terima kasih juga atas dukungannya secara moril maupun materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.*
- *Kepada keponakan kecilku Hafizah Dayyinah terima kasih atas kelucuan-kelucuan nya yang membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.*
- *Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, yang telah menjadi bagian hidup penulis. Terima kasih untuk segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, materi, doa, dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.*
- *Kepada diriku yang berhasil melawan kemalasan dan kekhawatiran sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.*
- *Kepada ibu Nur Azmi S.P., M.Si. dosen pembimbing utama dan R.A Umikalsum S.P., M.Si. dosen pembimbing pendamping.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Teman-teman agribisnis seangkatan tahun 2022.*
- *Serta almamater tercinta Universitas IBA palembang.*

Terima kasih atas semangat, harapan dukungan dan doa yang telah diberikan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.

RINGKASAN

ULFAH DWI LASPARINI. Analisis Finansial Usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin. Dibimbing oleh **NUR AZMI** dan **R.A UMIKALSUM**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar biaya investasi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani jambu kristal Nayla. Untuk menghitung kriteria investasi pada usahatani Jambu Kristal Nayla Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai Februari 2026.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Jambu Kristal Nayla jalan Sungai Dua, Lr Venes Sambirejo, Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kebun Jambu Kristal Nayla merupakan salah satu tempat melakukan budidaya jambu kristal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 – Februari 2026.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Kebun Jambu Kristal Nayla Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu biaya investasi yang didapatkan dari hasil perhitungan peneliti Rp475.406.000. dan biaya operasional yang dikeluarkan per musim tanam dengan jumlah Rp107.766.000 sehingga dalam satu tahun biaya untuk 3 kali musim tanam adalah sebesar Rp323.299.800. serta penerimaan yang di dapatkan dalam 10 tahun sebesar Rp3.608.200.000. dan pendapatan sebesar Rp2.055.128.000.Adapun perhitungan yang digunakan peneliti untuk mencari biaya investasi yang terdapat pada

usahatani Jambu Kristal Nayla. Dari hasil perhitungan tersebut terdapatlah hasil yang sudah di tentukan. *Gross* B/C 1.42. *Net* B/C 1.9 , untuk nilai NPV Rp1.190.789.672, Nilai IRR 19%, dan ROI 150.48%. Dari hasil tersebut peneliti dapat menentukan perusahaan kebun jambu kristal Nayla layak untuk dikembangkan.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini yang berjudul **"Analisis Finansial Usahatani Jambu Kristal di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2026



Ulfah Dwi Lasparini

NPM 22 42 0010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 12 Oktober 2004 sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang kehadirannya telah lama dinantikan oleh keluarga. Penulis merupakan anak dari Bapak Dino Rakhmadi dan Ibu Sumarmi.

Pendidikan formal penulis dimulai dari TK Al-Afiq Plaju Darat, Kecamatan Plaju, yang diselesaikan pada Tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke SD Negeri 227 Palembang, Kecamatan Plaju dan menyelesaikannya pada Tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 24 Palembang, Kecamatan Plaju dan lulus pada Tahun 2019. Pada jenjang SMA, penulis memilih SMA Negeri 8 Palembang yang berhasil diselesaikan pada Tahun 2022.

Periode tahun 2022, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian ProgramStudi Agribisnis Universitas Iba Palembang melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, penulis aktif sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas IBA, Periode tahun 2023 hingga 2024. Di lanjutkan dengan penulis aktif sebagai anggota bidang Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Hima) Fakultas Pertanian Universitas IBA, Periode tahun 2024 hingga 2025. Selama masa perkuliahan, penulis melakukan Magang Di Perum BULOG GBB 8 Ilir Kota Palembang. Pengalaman magang ini sangat berperan dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis di bidang agribisnis.

Penulis telah melakukan praktek lapangan dengan judul **"Proses Pengemasan Ulang Beras Impor Untuk Menjadi Beras SPHP dan ASN di Kompleks Pergudangan 8 Ilir Perum Bulog"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian di Universitas IBA.

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JAMBU KRISTAL DI KELURAHAN MARIANA KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN

oleh

ULFAH DWI LASPARINI

22 42 0010

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Skripsi yang berjudul

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JAMBU KRISTAL DI KELURAHAN MARIANA KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN

oleh

ULFAH DWI LASPARINI

22 42 0010

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2026

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Pembimbing Utama,

Nur Azmi, S.P., M.Si.

Pembimbing Pendamping,

R.A Umikalsum, S.P., M.Si.

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

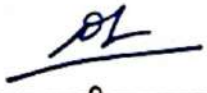
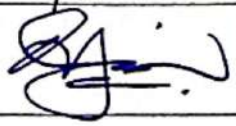
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 18 Juni 2026

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	R.A Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
3	Komala Sari, S.P., M.Si.		Anggota
4	Dhiary Yessi A, S.P., M.Si.		Anggota

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Skripsi yang berjudul **"Analisis Finansial Usahatani Jambu Kristal di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin"** dengan baik dan lancar.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian bagi penulis. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses ini :

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai Pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari tahun Akademik 2022/2023 - 2025/2026.
2. Ibu Erna selaku pemilik atau pengelola tempat usahatani Jambu Kristal Nayla yang telah berkenan membagikan pengalaman dan memberikan akses untuk observasi.
3. Nur Azmi, S.P.,M.Si, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta penjelasan selama pelaksanaan skripsi ini.

4. R.A Umikalsum, S.P.,M.Si, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta penjelasan selama pelaksanaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Karlin Agustina S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
6. Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA.
7. Seluruh dosen, laboratorium, dan tenaga administrasi Fakultas Pertanian Universitas IBA atas semua fasilitas, ilmu, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan, pratikum dan penelitian di Universitas IBA.

Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis menfharapkan masukan yang bersifat membangun. Semoga ini bermanfaat.

Palembang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

II. KERANGKA PEMIKIRAN 12

A. Tinjauan Pustaka 12

B. Penelitian Terdahulu 25

C. Model Pendekatan 27

D. Batasan Operasional 28

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 30

A. Tempat dan Waktu 30

B. Metode Penelitian 30

C. Metode Pengumpulan Data 31

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data 31

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Deskripsi Wilayah..... 37

B. Profil Usaha Jambu Kristal 40

C. Analisis Biaya Investasi, Operasional, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jambu Kristal Nayla..... 43

D. Menghitung Kriteria Investasi Pada Usahatani Jambu KristalNayla di Kebun Jambu Kristal Nayla Melalui Gross B/C, Net B/C,NPV, IRR dan Return On Investment (ROI) 47

V. KESIMPULAN DAN SARAN 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 66

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Produksi Tanaman Jambu Biji di Pulau Indonesia Pada Tahun …… 6

2. Data Produksi Tanaman Jambu Biji di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 …… 7

3. Sarana pendidikan dan kesehatan Tahun 2025……. 39

4. Biaya Tetap……. 44

5. Biaya Variabel…… 45

6. Pendapatan dan Penerimaan…… 46

7. Biaya Investasi…… 48

8. Biaya Operasional usahatani jambu kristal …… 50

9. *Discount factor* dari tahun 2019 sampai 2028…… 51

10. Total *Cashflow*…… 52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan diagramatik…… 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Lokasi Penelitian …….. 66
2. Biaya Tetap……..... 67
3. Biaya Variabel……..... 68
4. Penerimaan dan pendapatan…… 69
5. Biaya Investasi……..... 70
6. Biaya Operasional……..... 71
7. Tabel *discount factor*……... 72
8. Rancangan *Cashflow* 2019-2028……. 73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya memanfaatkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar dan bahan baku industri yang menjadi sumber pendapatan bagi warga, selain itu dapat meningkatkan devisa dan kesejahteraan rakyat. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional (Mustofa *et al*., 2023).

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sektor ini menyumbang sekitar 13.7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 30% penduduk. Sektor pertanian dalam arti luas meliputi : Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Perternakan, dan Kehutanan.

Tanaman hortikultura mencakup berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan untuk konsumsi manusia, keperluan medis, serta tujuan estetika, yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman kosmetik. Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber gizi penting yang menyediakan vitamin dan mineral, sementara tanaman obat seperti jahe dan kunyit digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional (Kementerian Pertanian, 2023). Selain itu, tanaman kosmetik, seperti lidah buaya dan bunga mawar, sering dimanfaatkan dalam industri kecantikan untuk produk perawatan kulit dan rambut (Sari dan Rahmawati, 2022).

Dengan demikian, hortikultura tidak hanya berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam perekonomian dan keberlanjutan lingkungan.

Jambu (*Psidium guajava L.*) termasuk dalam kelompok tanaman hortikultura karena merupakan komoditas buah-buahan yang dibudidayakan untuk dikonsumsi segar maupun diolah menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, jambu juga dikategorikan sebagai salah satu tanaman perkebunan rakyat skala kecil karena dapat ditanam di lahan pekarangan maupun kebun campuran dengan sistem budidaya yang relatif mudah dan menguntungkan. Tanaman ini memiliki prospek agribisnis yang baik karena permintaan pasar yang terus meningkat, khususnya jambu kristal, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah-buahan bergizi. Menurut Kementerian Pertanian (2023), jambu merupakan bagian dari subsektor hortikultura yang berperan penting dalam diversifikasi pangan, peningkatan pendapatan petani, serta pengembangan ekonomi wilayah pedesaan.

Jambu merupakan salah satu jenis buah yang populer di Indonesia, dengan berbagai macam yang memiliki karakteristik dan rasa yang berbeda. Beberapa jenis jambu yang umum ditemukan antara lain jambu biji (*Psidium guajava*), jambu air (*Syzygium aqueum*), dan jambu kristal (*Psidium guajava var. cristatum)*. Jambu biji dikenal dengan kandungan vitamin C yang tinggi dan sering digunakan dalam bentuk jus atau selai, sedangkan jambu air memiliki rasa manis dan tekstur renyah, membuatnya populer sebagai buah segar (Kementerian Pertanian, 2022). Jambu kristal merupakan varietas unggulan yang banyak dibudidayakan karena nilai jualnya yang tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat (Sari dan

Rahmawati, 2023). Keberagaman jenis jambu ini tidak hanya memperkaya konsumsi masyarakat, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi para petani.

Jambu biji merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis yang telah lama dibudidayakan di Indonesia jauh sebelum munculnya varietas jambu kristal. Tanaman ini dikenal dengan buahnya yang beraroma khas, memiliki rasa manis sedikit asam, serta kaya akan serat, sehingga banyak dikonsumsi baik dalam bentuk segar maupun olahan. Seperti dijelaskan sebelumnya, jambu biji lokal dapat dikonsumsi langsung dan memiliki biji yang cukup banyak serta keras, namun keunggulannya terletak pada daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, produktivitas yang baik, serta perawatannya yang relatif mudah, sehingga menjadi salah satu komoditas buah unggulan di berbagai daerah tropis. Sebelum jambu kristal populer, jambu biji lokal inilah yang menjadi varietas utama dalam kegiatan budidaya dan perdagangan buah di pasar tradisional maupun modern (Sari *et al*., 2023).

Jambu kristal merupakan salah satu varietas unggul jambu biji yang dikembangkan melalui proses seleksi dan perbaikan varietas untuk menghasilkan buah dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan varietas jambu biji sebelumnya. Jambu kristal memiliki karakteristik berupa ukuran buah yang besar, daging buah tebal, biji yang sangat sedikit, rasa manis, serta tekstur renyah sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengembangan jambu kristal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap buah jambu biji yang memiliki mutu konsumsi lebih baik dan daya tarik bagi konsumen. Meskipun memiliki beberapa kesamaan keunggulan dengan jambu Bangkok, seperti ukuran buah besar dan rasa yang manis, jambu kristal bukan merupakan turunan langsung dari jambu bangkok, melainkan

merupakan hasil pengembangan varietas jambu biji unggul melalui pemuliaan tanaman.

Jambu bangkok merupakan salah satu varietas jambu biji unggulan yang dikenal memiliki ukuran buah besar, daging tebal, rasa manis, serta tekstur renyah sehingga banyak diminati konsumen dan dibudidayakan oleh petani di berbagai daerah. Varietas ini juga memiliki keunggulan dalam produktivitas, ketahanan terhadap hama tertentu, dan adaptasi yang baik pada berbagai kondisi agroklimat, sehingga memberikan peluang ekonomi yang cukup menjanjikan di sektor hortikultura. Berdasarkan penelitian oleh Sari dan Wibowo (2020), jambu bangkok menjadi salah satu komoditas buah tropis yang menunjukkan peningkatan permintaan pasar domestik karena kualitas fisik dan masa simpan yang relatif lebih baik.

Teknologi produksi jambu kristal saat ini telah berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap buah dengan kualitas tinggi. Teknologi ini mencakup penggunaan bibit unggul hasil okulasi, penerapan sistem irigasi tetes untuk efisiensi air, serta pemupukan berimbang berbasis kebutuhan tanaman. Selain itu, petani mulai memanfaatkan teknologi rumah lindung (*greenhouse*) atau paranet untuk melindungi tanaman dari hama, penyakit, dan curah hujan berlebih. Penggunaan pestisida nabati dan teknologi sensor tanah untuk mengukur kelembapan juga mulai diterapkan guna meningkatkan produktivitas dan menjaga kualitas buah. Menurut Rahmawati *et al*., (2022), penerapan teknologi modern dalam budidaya jambu kristal mampu meningkatkan hasil panen hingga 30% dibandingkan sistem konvensional.

Praktik budidaya jambu kristal dilakukan melalui beberapa tahapan penting, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemangkasan, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Lahan yang digunakan sebaiknya memiliki drainase baik dan pH tanah antara 5.5-7. Pemangkasan rutin dilakukan untuk membentuk tajuk tanaman yang ideal dan merangsang pertumbuhan bunga serta buah. Pemupukan dilakukan secara berimbang dengan pupuk organik dan anorganik, sementara pengendalian hama dilakukan secara terpadu agar tidak merusak kualitas buah. Panen biasanya dilakukan saat buah berumur 90-120 hari setelah bunga mekar dengan ciri kulit hijau muda dan tekstur keras (Wibowo dan Sulastri 2023).

Dalam konteks ini, pertanian hortikultura, khususnya tanaman buah, semakin mendapatkan perhatian karena permintaan pasar yang terus meningkat. Jambu kristal, sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan, menawarkan peluang ekonomi yang signifikan bagi petani (Badan Pusat Statistik, 2023).

Minat dan konsumsi masyarakat terhadap jambu biji, khususnya jambu kristal, mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan pentingnya asupan buah-buahan bergizi. Jambu kristal diminati karena memiliki rasa manis, daging tebal, biji sangat sedikit, serta tekstur yang renyah dan segar. Selain dikonsumsi segar, jambu kristal juga banyak diolah menjadi jus, salad buah, hingga produk olahan seperti selai dan dodol (Badan Pusat Statistik, 2023).

Konsumsi buah jambu kristal di Indonesia menunjukkan tren peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat dan kebutuhan akan asupan buah-buahan alami. Jambu kristal dikenal memiliki tekstur renyah, biji sedikit, dan rasa manis yang disukai konsumen. Permintaan pasar

terhadap jambu kristal juga meningkat karena kemampuannya dikonsumsi segar maupun diolah menjadi berbagai produk seperti jus, salad buah, dan camilan sehat. Selain itu, perkembangan teknologi budidaya dan distribusi yang lebih baik turut memperluas akses masyarakat terhadap buah ini. Menurut Kementerian Pertanian (2022), konsumsi buah tropis seperti jambu kristal meningkat rata-rata 5–7% per tahun, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki daya beli dan kesadaran gizi yang lebih tinggi.

Produksi jambu kristal di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap buah ini yang dikenal memiliki rasa manis, sedikit biji, dan tekstur renyah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), produksi jambu biji termasuk jambu kristal di beberapa daerah sentra seperti di Jawa dan di Sumatera ada di Lampung terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 5-8% per tahun. Produksi jambu biji di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Produksi Tanaman Jambu Biji di Pulau Indonesia Pada Tahun 2023

No	Provinsi	Produksi
1.	Jawa Tengah	1 099 888
2.	Jawa Timur	797 984
3.	Jawa Barat	780 910
4.	Lampung	155 644
5.	Nusa Tenggara Barat	131 188
6.	Sumatera Utara	111 618
7.	Sulawesi Selatan	109 557
8.	Aceh	92 950
9.	Yogyakarta	92 253
10.	Riau	80 515
11.	Sumatera Selatan	76 219
	Jumlah	3 528 726

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Jambu kristal dikenal dengan keunggulan rasa, tekstur, dan nilai jualnya yang tinggi. Berdasarkan penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2022), jambu kristal memiliki prospek pasar yang baik, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal ini menjadikannya pilihan yang menarik bagi petani di wilayah yang memiliki potensi budidaya yang baik

Jambu kristal merupakan komoditi buah-buahan hortikultura yang mulai dibudidayakan di Indonesia pada awal tahun 2009 (Herdiat *et al*., 2018). Jambu Kristal memiliki kandungan vitamin A, vitamin B, kalium, magnesium, antioksidan serta vitamin C lebih banyak empat kali dari buah jeruk. Buah ini memiliki rasa yang manis segar dengan tekstur yang daging yang tebal serta renyah. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki produksi jambu biji terbesar adalah Sumatera Selatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi Tanaman Jambu Biji di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Produksi
1.	Ogan Komering Ulu Timur	35 882
2.	Muara Enim	10 547
3.	Musi Banyuasin	5 794
4.	Banyuasin	5 219
5.	Ogan Komering Ulu	4 073
6.	Musi Rawas	3 982
7.	Ogan Ilir	3 792
8.	Ogan Komering Ilir	2 272
9.	Kota Prabumulih	1 230
10.	Penukal Abab Lematang Ilir	912
11.	Lahat	642
12.	Empat Lawang	624
13.	Kota Lubuk Linggau	466
14.	Musi Rawas Utara	374
15.	Kota Palembang	161
16.	Kota Pagar Alam	134
17.	Ogan Komering Ulu Selatan	115
	Total	76 219

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 2, produksi jambu biji tertinggi terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan total produksi sebesar 35 882 ton, diikuti oleh Kabupaten Muara Enim sebanyak 10 547 ton, dan Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 5 794 ton. Sementara itu, produksi terendah tercatat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan 115 ton.

Jambu kristal menjadi salah satu varietas jambu biji yang banyak dikembangkan oleh petani karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan beberapa varietas jambu biji lainnya, termasuk jambu merah. Keunggulan tersebut meliputi ukuran buah yang relatif besar, daging buah tebal, tekstur renyah, rasa manis, serta jumlah biji yang lebih sedikit sehingga lebih disukai oleh konsumen. Selain itu, jambu kristal memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat, sehingga menjadi salah satu pilihan komoditas hortikultura yang berpotensi memberikan keuntungan bagi petani. Keunggulan tersebut menjadikan jambu kristal lebih banyak dibudidayakan sebagai alternatif pengembangan usaha tani jambu biji.

Di Sumatera Selatan sendiri, jambu kristal mulai banyak dibudidayakan oleh petani di kawasan *peri-urban* (wilayah pinggir kota) seperti Kabupaten Banyuasin dan Ogan Ilir karena potensi ekonominya yang tinggi dan adaptasi tanamannya yang baik terhadap kondisi agroklimat daerah tersebut (Kementerian Pertanian, 2023).

Secara keseluruhan, total produksi jambu biji di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 mencapai 76 219 ton. Angka ini menunjukkan bahwa komoditas jambu biji telah menjadi salah satu hasil hortikultura yang memiliki potensi ekonomi cukup besar di wilayah tersebut, terutama di daerah dengan kondisi agroklimat yang mendukung seperti Ogan Komering Ulu Timur dan Muara Enim. Variasi produksi

antarwilayah menggambarkan adanya perbedaan dalam faktor seperti luas lahan, intensitas budidaya, dan tingkat adopsi teknologi pertanian.

Pendapatan petani penting untuk dianalisis karena mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup serta melanjutkan kegiatan usahataninya. Analisis pendapatan membantu mengetahui apakah usaha tani yang dilakukan memberikan keuntungan layak atau justru merugikan. Informasi pendapatan yang jelas juga diperlukan untuk merumuskan kebijakan pertanian yang efektif, seperti subsidi, akses permodalan, serta perbaikan teknologi produksi. Menurut Putri (2021), analisis pendapatan usahatani berperan penting dalam mengukur efisiensi ekonomi dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha tani.

Selain itu, analisis terhadap biaya investasi penting untuk dianalisis karena menentukan kelayakan dan efisiensi suatu usaha sebelum dijalankan. Analisis biaya investasi membantu mengetahui apakah modal yang dikeluarkan dapat memberikan keuntungan yang sepadan, serta memperkirakan risiko finansial yang mungkin muncul. Dengan analisis yang baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan meminimalkan potensi kerugian di masa depan (Gittinger, 2021).

Salah satu tempat di daerah Banyuasin yang memiliki usahatani jambu kristal adalah usahatani jambu kristal Nayla. Usahatani Jambu Kristal Nayla sudah berdiri sejak tahun 2019 dengan luas 10 000 m^2. Data dari Dinas Pertanian setempat menunjukkan bahwa produksi jambu kristal di daerah ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, meskipun ada peningkatan dalam produksi, banyak petani yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola biaya produksi dan menentukan strategi pemasaran yang efektif. Maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Analisis Finansial Usahatani Jambu Kristal di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar penerimaan dan pendapatan usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar tingkat kelayakan usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerimaan, dan pendapatan dalam usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menghitung kelayakan pada usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani memberikan informasi yang berguna tentang pengelolaan usaha tani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk studi-studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai komoditas jambu kristal atau tanaman hortikultura lainnya.
3. Bagi peneliti sendiri melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha tani jambu kristal, serta meningkatkan keterampilan analisis data dan penelitian lapangan.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman jambu kristal

Tanaman jambu kristal adalah salah satu varietas jambu yang sangat populer di Indonesia. Jambu ini dikenal karena buahnya yang manis, renyah, dan berair, menjadikannya pilihan favorit di kalangan konsumen. Tanaman ini tergolong dalam famili Myrtaceae dan dapat tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah, terutama tanah yang subur dan memiliki drainase baik. Jambu kristal dapat mencapai tinggi 3 hingga 8 meter dan memiliki batang yang tegak dengan daun yang lebat serta hijau mengkilap. Selain itu, tanaman ini juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan iklim (Supriyadi, 2020)

Jambu kristal merupakan varietas jambu biji yang berasal dari Taiwan dan mulai diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1991 melalui program kerja sama pertanian. Varietas ini merupakan hasil seleksi dari jambu biji tanpa biji yang dikembangkan oleh petani dan peneliti hortikultura di Taiwan untuk menghasilkan buah dengan daging tebal, tekstur renyah, dan rasa manis. Ciri khas utama jambu kristal adalah jumlah bijinya yang sangat sedikit (kurang dari 3%) serta ukurannya yang besar, sehingga cepat diminati oleh konsumen Indonesia. Seiring waktu, jambu kristal mulai banyak dibudidayakan di berbagai daerah Indonesia karena produktivitasnya tinggi dan tahan terhadap hama tertentu (Yulianto, 2021).

Umur ekonomis jambu kristal tergolong cukup panjang, yaitu dapat mencapai 10–15 tahun dengan perawatan yang baik. Tanaman ini mulai berproduksi relatif cepat, yakni sekitar 8–12 bulan setelah tanam, dan dapat dipanen secara berkelanjutan sepanjang tahun. Puncak produktivitas biasanya terjadi pada usia 3–5 tahun, di mana tanaman mampu menghasilkan buah dalam jumlah besar dan kualitas yang stabil. Setelah melewati umur produktif tersebut, produksi dapat menurun secara bertahap tergantung pada kondisi lingkungan, teknik pemangkasan, dan pemeliharaan tanaman. Oleh karena itu, manajemen kebun yang tepat sangat penting untuk mempertahankan umur ekonomis tanaman jambu kristal (Prabowo dan Haryanto, 2020).

Jambu kristal tidak hanya dikenal karena rasanya yang enak, tetapi juga kaya akan kandungan nutrisi. Buahnya mengandung vitamin C, serat, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti meningkatkan sistem imun dan membantu pencernaan. Selain dikonsumsi langsung, jambu kristal juga sering digunakan dalam pembuatan jus, salad, dan berbagai hidangan penutup. Dalam konteks pertanian, jambu kristal memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani setempat. Oleh karena itu, pengembangan budidaya jambu kristal sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahardjo, 2021).

a. Sistem klasifikasi tanaman jambu

Sistem klasifikasi tanaman jambu kristal secara umum mengacu pada klasifikasi taksonomi jambu biji (*Psidium guajava* L.) sebagai induknya. Berdasarkan klasifikasi botani, jambu kristal termasuk dalam Kingdom *Plantae*,

Divisio *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga), Kelas *Magnoliopsida* (dikotil), Ordo *Myrtales*, Famili *Myrtaceae*, Genus *Psidium*, dan Spesies *Psidium guajava* L. Jambu kristal merupakan salah satu kultivar unggulan dari spesies *Psidium guajava* yang dikembangkan melalui seleksi di Taiwan pada tahun 1991, lalu masuk ke Indonesia sekitar tahun 1990-an akhir dan mulai dibudidayakan secara luas pada tahun 2000-an. Keunikan kultivar ini terletak pada daging buahnya yang tebal, renyah, berbiji sangat sedikit, serta rasa yang manis segar, sehingga banyak diminati untuk konsumsi segar maupun olahan (Sari dan Utami, 2022).

Dalam konteks agribisnis, klasifikasi jambu kristal tidak hanya mencakup taksonomi ilmiah, tetapi juga klasifikasi varietas berdasarkan karakter agronomis dan mutu buah. Menurut penelitian terbaru, jambu kristal tergolong sebagai varietas hortikultura bernilai ekonomi tinggi karena memiliki produktivitas tinggi, adaptif terhadap iklim tropis, dan dapat dibudidayakan sepanjang tahun. Selain itu, kultivar ini diklasifikasikan sebagai tanaman buah tropis dengan umur panen cepat, sekitar 8–12 bulan setelah tanam, dan umur ekonomis tanaman dapat mencapai lebih dari 10 tahun jika dikelola dengan baik (Hasanah *et al*., 2023). Klasifikasi ini penting dalam menentukan teknik budidaya, perlakuan pascapanen, serta strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk jambu kristal di pasar domestik maupun ekspor.

b. Morfologi tanaman jambu

Budidaya tanaman jambu, khususnya jambu kristal, memerlukan biaya investasi awal yang mencakup pembelian bibit unggul, persiapan lahan, pembuatan lubang tanam, dan pengadaan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, serta sistem

irigasi sederhana. Biaya investasi juga digunakan untuk pembangunan infrastruktur pendukung seperti pagar pelindung dan saluran air agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Besarnya investasi awal sangat bergantung pada luas lahan, jumlah pohon yang ditanam, serta teknologi budidaya yang diterapkan. Menurut Kementerian Pertanian (2023), penggunaan bibit berkualitas dan pengelolaan lahan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas jambu sekaligus mempercepat pengembalian modal investasi.

Selain biaya awal, biaya operasional dan pemeliharaan juga menjadi komponen penting dalam analisis investasi budidaya jambu. Biaya ini meliputi tenaga kerja untuk penyiraman, pemangkasan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemupukan secara rutin. Meskipun memerlukan investasi dan biaya pemeliharaan yang cukup besar, usaha budidaya jambu tetap tergolong menguntungkan karena memiliki masa produktif panjang, yakni mencapai 10–15 tahun (Rachmawati *et al*, 2022).

1. Akar

Sistem perakaran jambu kristal umumnya adalah akar tunggang yang berkembang dengan cabang-cabang akar yang lebih kecil. Akar tunggang ini tumbuh lurus ke bawah, menembus tanah untuk mencari air dan nutrisi, sementara akar serabut membantu dalam penyerapan di lapisan tanah yang lebih dangkal. Akar serabut ini penting untuk adaptasi tanaman terhadap berbagai kondisi tanah. Keberadaan akar serabut yang mampu masuk ke kedalaman tanah memungkinkan tanaman untuk lebih efisien dalam menyerap air dan unsur hara yang dibutuhkan (Syahid, *et al* 2021).

2. Batang

Batang jambu kristal memiliki bentuk bulat dan berkayu, dengan tekstur yang keras dan ulet. Batangnya dapat tumbuh tegak dan memiliki percabangan simpodial, di mana setiap ranting berpotensi menghasilkan buah. Warna batang biasanya coklat, dan permukaannya bisa licin dengan kulit batang yang tipis dan mudah terkelupas. Batang yang kuat ini mendukung pertumbuhan tajuk tanaman dan produksi buah yang lebat (Elfianis, 2022).

3. Daun

Daun jambu kristal adalah daun tunggal yang berbentuk bulat telur dengan tepi daun yang rata. Letak daunnya berhadapan (opposite) pada batang. Permukaan daun bagian atas terasa kasar dan terlihat mengkilap, sedangkan permukaan bawahnya juga kasar. Warna daun muda adalah hijau muda, yang kemudian berubah menjadi hijau tua seiring dengan bertambahnya usia daun. Daun yang kaku membantu tanaman menahan kekeringan dan serangan hama (Umah, 2023).

4. Bunga

Bunga jambu kristal tergolong sebagai bunga sempurna karena memiliki organ jantan dan betina dalam satu bunga. Bunga ini umumnya muncul di ketiak daun atau di ujung ranting. Bunga jambu kristal sangat mirip dengan bunga jambu biji pada umumnya. Warna bunga jambu kristal umumnya putih dan memiliki aroma yang harum. Pembuahan bunga dapat terjadi melalui penyerbukan yang dibantu oleh angin atau serangga, atau bahkan tanpa penyerbukan melalui partenokarpi (Elfianis, 2022).

5. Buah

Buah jambu kristal memiliki bentuk yang agak gepeng dengan tonjolan yang tidak merata. Berat buah bisa mencapai 250-500 gram. Daging buahnya berwarna putih cerah dan renyah, dengan rasa manis. Salah satu ciri khas jambu kristal adalah jumlah bijinya yang sedikit, bahkan ada yang hampir tanpa biji. Kulit buah berwarna hijau muda atau kuning kehijauan saat matang (Lusyani, 2019).

2. Konsep Produksi

Konsep produksi dalam pertanian merujuk pada proses mengubah berbagai input seperti lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan teknologi menjadi output berupa hasil panen atau produk pertanian. Proses produksi ini dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, dan manajemen usahatani sehingga hasil yang diperoleh setiap petani dapat berbeda meskipun menggunakan input yang sama. Dalam kajian ekonomi pertanian, produksi dipandang sebagai hubungan antara jumlah input yang digunakan dengan jumlah output yang dihasilkan yang disebut sebagai production function (Soekartawi, 2020).

Produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh kualitas input yang digunakan dan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya. Faktor seperti ketersediaan air, kesuburan tanah, varietas unggul tanaman, pengendalian hama, serta penggunaan sarana produksi menjadi kunci peningkatan produktivitas. Selain itu, inovasi teknologi seperti sistem irigasi tetes, pupuk hayati, dan penggunaan alat mekanisasi terbukti meningkatkan efisiensi usaha tani. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan, 2021), modernisasi teknologi mampu

meningkatkan produktivitas tanaman hortikultura hingga 15–25% dibanding metode tradisional.

3. Konsep harga

Konsep harga dalam pertanian pada dasarnya menggambarkan nilai tukar suatu komoditas pertanian yang terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Harga komoditas pertanian cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan sektor lain karena sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, cuaca, dan ketidakpastian produksi. Menurut Nurhayati (2020), ketidakstabilan harga ini merupakan karakteristik utama sektor pertanian karena produksi tidak selalu dapat dikendalikan secara penuh oleh petani.

Harga dalam pertanian juga berperan sebagai insentif ekonomi bagi petani dalam menentukan jumlah produksi yang akan dihasilkan. Ketika harga naik, petani terdorong meningkatkan produksi, sedangkan ketika harga turun, terjadi kecenderungan penurunan suplai komoditas. Suryani dan Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa harga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan usahatani karena menentukan besarnya keuntungan, pendapatan, dan kelayakan usaha yang dijalankan petani.

Selain itu, perubahan harga komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, seperti subsidi, penetapan harga dasar, dan kebijakan impor–ekspor. Hidayat (2020) menyatakan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk menjaga stabilitas harga demi melindungi petani dan konsumen, terutama pada komoditas pangan strategis. Oleh karena itu, konsep harga dalam pertanian tidak

hanya dipengaruhi pasar, tetapi juga faktor institusional dan struktural dalam sistem agribisnis.

4. Konsep biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang memungkinkan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Salindeh, 2015). Sedangkan, menurut Santi *et al*., (2019) biaya dalam arti sempit adalah harga pokok merupakan harga pertukaran dari sumber ekonomi yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa dan beban merupakan pengrobanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan.

5. Konsep penerimaan dan pendapatan

Penerimaan dan pendapatan adalah dua istilah yang sering digunakan dalam akuntansi dan manajemen keuangan, tetapi memiliki arti yang berbeda. Penerimaan merujuk pada semua uang yang diterima oleh perusahaan dari berbagai sumber, termasuk penjualan, investasi, dan pinjaman, tanpa memperhatikan periode akuntansi. Sementara itu, pendapatan adalah jumlah uang yang diakui sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa, selama periode tertentu. Memahami perbedaan antara keduanya penting untuk analisis kinerja keuangan dan pengambilan keputusan, karena pendapatan mencerminkan keberhasilan operasional, sedangkan penerimaan menunjukkan arus kas yang actual (Kimmel, *et al* 2020).

6. Konsep analisis finansial

Analisis finansial adalah proses untuk menilai kondisi keuangan, biaya, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan suatu usaha berdasarkan data keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Kemudian, analisis usaha di bagi menjadi 2 konsep biaya antara lain :

a. Konsep biaya investasi

Biaya investasi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dan terpakai habis di awal memulai usaha dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya ini meliputi investasi lahan, bibit, serta pengadaan peralatan seperti cangkul, sprayer, dan selang air.

b. Kosep biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan budidaya jambu kristal dari awal hingga panen. Biaya ini mencangkup semua pengeluaran yang terkait langsung dengan perawatan tanaman jambu kristal dan pengoperasian yang terkait fasilitas pertanian. Pengolahan biaya operasional yang efesien adalah kunci untuk mencapai profitabilitas dalam budidaya jambu kristal. Memperhatikan setiap komponen biaya dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan pemborosan yang tidak diinginkan.

Menurut Maruta (2018), dalam kegiatan usaha biaya operasional dikelompokan menjadi dua komponen yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

7. Konsep *cashflow* (arus kas)

Menurut Ati (2018), arus kas (*cash flow*) merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan rencana arus kas tahun 2019 dan realisasi tahun 2019. Analisis arus kas (*cash flow*) dimaksudkan untuk mengentahui kapan perusahaan mengalami kekerungan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya tela digambarkan pada analisis penggunaan kas.

8. Kreteria investasi

Kreteria investasi dapat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaklayak suatu usaha untuk dijlankan atau disebut dengan analisis kelayakan finansial. Sehingga hasil perhitungan analisis kelayakan finansial ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah modal usaha yang ditanam lebih baik pada usahatani jambu kristal atau di investasi ke lembaga keuangan seperti bank dan lainnya untuk menilai kelayakan finansial dapat menggunakan beberapa kreteria kelayakan investasi antara *Gross* B/C, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ration* (Net B/C Ration), *Profitability ratio*. Nilai NPV dan IRR ditentukan dengan menggunakan suku bunga yang berlaku (Puspitasari dan Dwiastuti, 2018).

a. Gross B/C

Perbandingan antara *benefit* kotor yang telah didiskon dengan *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon (Arifin et al .,2018) berikut rumus perhitungan

Gross B/C:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Gross B/C =*Gross Benefit Cost Ration*

Bt =Penerimaan kotor usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n

Ct =Biaya (*cost*) usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
n =umur usaha
i =tingkat suku bunga ke-1 hingga ke-n
t =tahun (tahun ke-1 sampai tahun ke-n)

Jika:
Gross B/C >1 berarti proyek (usaha)layak untuk dijalankan
Gross B/C >1 berarti proyek tidak layak untuk dijalankan
Gross B/C = 1 berarti proyek dalam keadaan titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

b. Net B/C

Net Benefit Cost Ration (Net B/C) perbandingan antar *benefit* bersih yang telah di*present* valuekan positif dengan benefit bersih yang telah dipresent valuekan negatif (Puspitasari dan Dwiastusi, 2018). Rumus Net B/C adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{(B_t - C_t)^+}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{(C_t - B_t)^+}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt =*Benefit* (Penerimaan) pada tahun ke-t (Rp)
Ct =Biaya pada tahun ke-t (Rp)

i =Tingkat bunga yang berlaku (%)
t =Jangka waktu proyek (0,1,2,3,……5)

Jika:
Net B/C >1, berarti usaha layak untuk diusahakan
Net B/C <1, berarti usaha tidak layak untuk diusahakan
Net B/C = 1, berarti usaha berada di titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

c. NPV (*Net Present Value*)

Selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di *present value*kan atau arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan padasaat ini (Nursamsi, 2018). Secara singkat, formula untuk *Net Present Value* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^{n} \frac{(BPT_t - CPT_t)}{(1+i)^t}$$

Keterangan :
Bpt =*Benefit* (Penerimaan) kotor usaha pada tahun ke-t (Rp)
Cpt =Biaya kotor usaha pada tahun ke-t (Rp)
i =tingkat suku bunga pada tahun diadakan penelitian (%)
t =periode dilaksankan proyek (t=1,2,3….5)
n =umur usaha (tahun)

Jika:
NPV > 0 : usaha layak dilaksanakan
NPV = 0 : usaha masih layak dilaksanakan
NPV< 0 : usaha tidak layak dilaksanakan

d. IRR (*Internal Rate of Return*)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat dibayar untuk sumberdaya karena bisnis membutuhkan dana lagi untuk biaya

operasi dan investasi dan bisnis baru sampai pada tingkat pulang modal (Nursamsi, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :
i1 =Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV 1 (%)
i2 =Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV 2 (%)
NPV1 =*Net Present Value* 1 (Rp)
NPV2 =*Net Present Value* 2 (Rp)
IRR =*Internal Rate of Return* (%)

Jika :
IRR > 1, berarti usaha ini bisa dilanjutkan
IRR < 1, berarti usaha ini lebih baik di tolak

e. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Maulita (2018), *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efesien dalam memanfaatkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus dari *Return On Investment* (ROI) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :
Laba =Keuntungan dari penjualan jambu
Investasi =Biaya yang dikeluarkan para investor untuk penghasilan tambahan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Saikhu (2023) Pengambilan data menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner, kepada kelompok tani, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti; data potensi Desa Tlekung, BPS Kota Batu. Desa Tlekung merupakan salah satu desa dengan jumlah lahan budidaya jambu Kristal yang paling banyak di Kota Batu. Analisis finansial menggunakan penghitungan pendapatan, nilai R/C Rasio, Net B/C, BEP Produksi, dan BEP Harga dan Payback Period (PP). Usaha budidaya jambu kristal di Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur layak dan menguntungkan untuk dijalankan dari pendapatan sebesar Rp38.283.750 ha , nilai R/C Rasio 2.1, Net B/C 1.1, BEP Produksi 2 927 kg/ha, dan BEP Harga Rp2.963/kg, PP 1,5 tahun atau dengan periode panen 6 kali.

Penelitian Hasanah (2023) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian adalah menggunakan purposive, dengan metode penentuan sampel menggunakan *Snowball* Sampling yaitu penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudia menjadi membesar. Sampel penelitian ini berjumlah 45 responden petani jambu kristal yang ada di Desa Rejosari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pendapatan petani jambu kristal adalah Rp661.041 perpanen yang dimana hasil tersebut tergolong rendah. (2) produktivitas usahatani jambu kristal di Desa Rejosari mencapai 3 kg/Pohon.

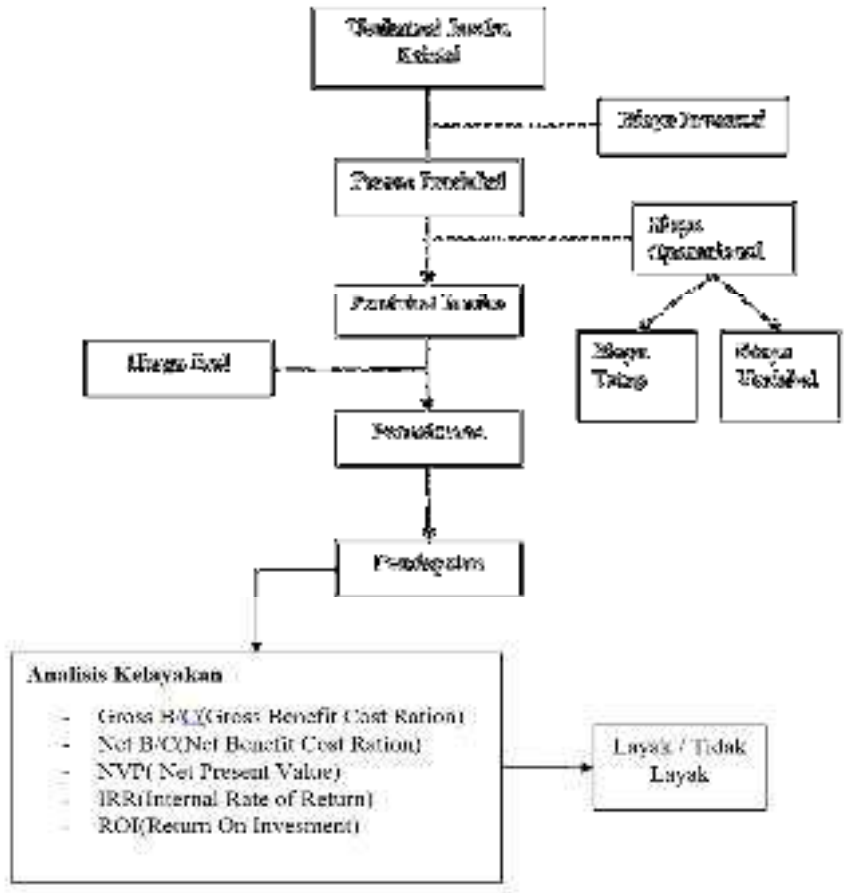
Penelitian Harni (2023) Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskritif. Unit analisis adalah usahatani jambu kristal dan lembaga pemasaran di Desa Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Teknik penentuan petani responden secara *sensus* dengan jumlah responden sebanyak 5 orang petani, sedangkan untuk Lembaga pemasaran secara *snowball sampling* dengan jumlah respondenm sebanyak 17 pedagang jambu kristal. Jenis data adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data yaitu: menganalisis biaya dan pendapaatan, R/C ekonomi dan efesiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) rata-rata biaya produksi dalam usahatani jambu kristal yaitu sebesar Rp55.154.016,79/ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp38.889.148,68/ha. (2) efesiensi ekonomi usahatani jambu kristal yaitu R/C sebesar 1,71 per LG. (3) efesiensi pemasaran jambu kristal termasuk efisien karena diperoleh share petani > 60% dan distribusi keuntungan berkisar antara 0.5-1.

Penelitian Ramdhona (2019). Penelitian dilaksankan menggunkan metode studi kasus Teknik pengambilan sampel petani menggunakan purposive sampling atau sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan petani pertama yang menanam jambu kristal sebagai lahan percontohan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Hasil analisi menunjukan, bahwa usahatani jambu kristal pada pengembangan budidaya di Desa Bangunsari layak dilaksankan, melihat beberapa kriteria diperoleh hasil sebagai berikut: (a) *Net Present Value* (NPV) Rp21.010.958, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) 1.3, dan *Internal Rate of Return* (IRR)16.64 persen ; (b) *Payback Periods* dicapai 2 tahun 4 bulan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Mahdi (2025). Penelitian ini pada komoditi tanaman melon di kota Palembang. Penentuan lokasi dilakukan

dengan pertimbangan karena The Zafarm merupakan salah satu tempat yang melakukan budidaya melon dalam greenhouse. Dari proses yangdilakukan The Zafarm mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp419.137.984, penerimaan sebesar Rp915.000.000, serta pendapatan sebesar Rp586.635.000, Hasil perhitungan menggunakan beberapa kriteria investasi dapat diketahui bahwa usahatani melon hidroponik di The Zafarm layak dikembangkan.

C. Model Pendekatan



Gambar 1. Model pendekatan diagramatik

Keterangan :

---------- : Melakukan

———— : Terdiri Dari

————► : Mempengaruhi

D. Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsir variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kebun Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1, Kelurahan Banyuasin yang merupakan wilayah dengan potensi pertanian yang baik untuk jambu kristal Nayla.
2. Waktu penelitian dilakukan di tahun ke 5 musim panen Bulan Agustus - September 2025.
3. Proses produksi adalah kegiatan yang melibatkan beberapa tahapan seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pamanenan tanaman.
4. Produksi jambu kristal merupakan hasil panen dari tanaman jambu kristal (kg/th).
5. Biaya investasi adalah seluruh biaya awal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau individu untuk memperoleh aktiva tetap atau proyek yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang (Rp).
6. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan buah jambu kristal (Rp/kg).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha yang jumlahnya dipengaruhi atau tidak tergantung pada jumlah produksi jambu kristal. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat (Rp/th).

8. Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha yang jumlahnya dipengaruhi jumlah produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja (Rp/th).
9. Harga jual adalah harga rata – rata penjualan jambu kristal yang berlaku pada saat penelitian (Rp/kg).
10. Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual (Rp/kg).
11. Pendapatan adalah penerimaan dikurang dengan biaya total produksi jambu kristal (Rp/kg).
12. Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ration*) adalah metode menghitung penerimaan kotor dari tahun ke satu usaha dijalankan sampai seterusnya pada usahatani jambu kristal Nayla.
13. Net B/C (*Net Benefit Cost Ration*) adalah metode menghitung selisih antara nilai investasi dengan nilai sekarang pada usahatani jambu kristal Nayla.
14. IRR (*Internal Rate Of Return*) adalah metode menghitung suku bunga yang mampu menyamakan nilai sekarang dari investasi dengan nilai sekarang dan penerimaan kas bersih daru usahatani jambu kristal Nayla.
15. ROI (*Return On Invesment*) suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Jambu Kristal Nayla jalan Sungai Dua, Lr Venes Sambirejo, Kel Mariana, Kec Banyuasin 1, Kab Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kebun Jambu Kristal Nayla merupakan salah satu tempat melakukan budidaya jambu kristal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 - Februari 2026.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun menurut Creswell dalam Assyakurrohim *et al*., (2023), studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang menetapkan ekplorasi terhadap suatu sistem terikat dan kasus/beberapa kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan melibatkan beberapa sumber informasi dalam suatu konteks. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganlisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individua atau kelompok. Dalam metode ini penelitian secara langsung datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pengelola usahatani Kebun Jambu Kristal Nayla. Metode ini digunakan untuk memperoleh data meliputi biaya usahatani Jambu Kristal.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada responden melalui tanya jawab lisan dan secara tertulis dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu menunjang data primer dalam membahas permasalahan penelitian juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perpustakan, buku – buku, jurnal yang berkaitan dengan jambu kristal, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisi data dilakukan secara tabulasi dan deskriptif. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usaha jambu kristal. Data yang diperoleh secara tabulasi merupakan data yang diambil dari lapangan dan dilanjutkan dengan analisis matematis sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, berapa besar biaya penerimaan dan pendapatan dalam usahatani jambu kristal Nayla. rumus sebagai berikut:

1. Biaya Investasi

$$BI=Bauj$$

Keterangan:

BI = Biaya investasi (Rp/ha)
Bauj = Biaya awal usaha jambu kristal

2. Biaya Operasional

$$Bop=BI+Btl$$

Keterangan:
Bop =Biaya Operasional (Rp/th)
BI = Biaya Langsung (Rp/th)
Btl = Biaya tidak langsung (Rp/th)

3. Biaya Total

$$BT=BP+Bop$$

Keterangan:
BT = Biaya Total (Rp/th)
BP =Biaya Investasi (Rp/th)
Btl =Biaya Operasional (Rp/th)

4. Untuk mengukur pendapatan usahatani jambu kristal Nayla terlebih dahulu mencari total penerimaan yang diperoleh usahatani jambu kristal Nayla. Untuk menghitung total penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pn = Y \times Hy$$

Keterangan :
Pn = Penerimaan (Rp/th)
Y = Produksi (Kg)
Hy = Harga Jual (Rp/Kg)

5. Setelah didapatkan biaya total dan total penerimaan kemudian, dilakukan perhitungan pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh yang melakukan usahatani jambu kristal Nayla (La jauda *et al* .,2016). Perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = Pn-BT$$

Keterangan :
Pd = Pendapatan (Rp/th)
Pn = Penerimaan (Rp/th)
BT = Biaya Total (Rp/th)

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu untuk menghitung tingkat kelayakan pada usahatani jambu kristal Nayla. Dengan menggunkan rumus kelayakan usahatani jambu kristal Nayla yaitu *Gross* B/C, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Profitability ratio* (Puspitasari dan Dwiastusi, 2018).

a. Gross B/C

Perbandingan antara *benefit* kotor yang telah didiskon dengan *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon (Arifin et al .,2018) berikut rumus perhitungan

Gross B/C:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Gross B/C	=*Gross Benefit Cost Ration*
Bt	=Penerimaan kotor usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
Ct	=Biaya (*cost*) usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
n	=umur usaha
i	=tingkat suku bunga ke-1 hingga ke-n
t	=tahun (tahun ke-1 sampai tahun ke-n)

Jika:
Gross B/C >1 berarti proyek (usaha)layak untuk dijalankan
Gross B/C >1 berarti proyek tidak layak untuk dijalankan
Gross B/C = 1 berarti proyek dalam keadaan titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

b. Net B/C

Net Benefit Cost Ration (Net B/C) perbandingan antar *benefit* bersih yang telah di*present* valuekan positif dengan benefit bersih yang telah dipresent valuekan negatif (Puspitasari dan Dwiastusi, 2018). Rumus Net B/C adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{(B_t - C_t)^+}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{(C_t - B_t)^+}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:
Bt =*Benefit* (Penerimaan) pada tahun ke-t (Rp)
Ct =Biaya pada tahun ke-t (Rp)
i =Tingkat bunga yang berlaku (%)
t =Jangka waktu proyek (0,1,2,3,……5)

Jika:
Net B/C >1, berarti usaha layak untuk diusahakan
Net B/C <1, berarti usaha tidak layak untuk diusahakan
Net B/C = 1, berarti usaha berada di titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

c. NPV (*Net Present Value*)

Selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di *present value*kan atau arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan padasaat ini (Nursamsi, 2018). Secara singkat, formula untuk *Net Present Value* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^{n} \frac{(BPT_t - CPT_t)}{(1+i)^t}$$

Keterangan :
Bpt =*Benefit* (Penerimaan) kotor usaha pada tahun ke-t (Rp)
Cpt =Biaya kotor usaha pada tahun ke-t (Rp)
i =tingkat suku bunga pada tahun diadakan penelitian (%)
t =periode dilaksankan proyek (t=1,2,3….5)

n =umur usaha (tahun)

Jika:
NPV > 0 : usaha layak dilaksanakan
NPV = 0 : usaha masih layak dilaksanakan
NPV< 0 : usaha tidak layak dilaksanakan

d. IRR (*Internal Rate of Return*)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat dibayar untuk sumberdaya karena bisnis membutuhkan dana lagi untuk biaya operasi dan investasi dan bisnis baru sampai pada tingkat pulang modal (Nursamsi, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i1 =Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV 1 (%)
i2 =Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV 2 (%)
NPV1 =*Net Present Value* 1 (Rp)
NPV2 =*Net Present Value* 2 (Rp)
IRR =*Internal Rate of Return* (%)

Jika :
IRR > 1, berarti usaha ini bisa dilanjutkan
IRR < 1, berarti usaha ini lebih baik di tolak

e. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Maulita (2018), *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efesien dalam memanfaatkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus dari *Return On Investment* (ROI) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :
Laba =Keuntungan dari penjualan jambu
Investasi =Biaya yang dikeluarkan para investor untuk penghasilan tambahan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak dan batas wilayah

Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif, Kelurahan Mariana berada di wilayah Kecamatan Banyuasin I yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin dan memiliki peran penting dalam sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan di Sumatera Selatan. Adapun batas wilayah Desa Mariana sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Muara Telang, Air Salek, dan Air Kumbang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambutan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Air Kumbang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Telang, Talang Kelapa, dan Kota Palembang

Kebun jambu kristal Nayla terletak pada kawasan pertanian dengan kondisi topografi relatif datar dan mudah diakses melalui jalan darat oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Secara geografis, jarak kebun sekitar 2-3 km dari pusat Kelurahan Mariana, 5-7 km dari Kantor Kecamatan Banyuasin I, 35-45 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuasin di Pangkalan Balai, serta 25-30 km dari Kota Palembang sebagai pusat pemasaran utama, sehingga letaknya yang strategis

tersebut memudahkan proses distribusi dan pemasaran hasil panen jambu kristal serta membantu menekan biaya transportasi.

Lokasi kebun jambu kristal berada di kawasan pertanian masyarakat dengan kondisi lahan relatif datar dan jenis tanah yang cukup subur sehingga mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani jambu kristal kurang lebih ±1 hektar (atau disesuaikan dengan luas aktual penelitian), yang dimanfaatkan secara intensif untuk kegiatan budidaya mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Luas wilayah kebun tersebut memungkinkan pengelolaan tanaman secara optimal serta memberikan peluang produksi yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan pendapatan usahatani.

2. Keadaan geografis dan topografi

Kelurahan Mariana berada di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia**,** dengan titik koordinat sekitar 2° 58′44″ - 2° 58′54″ LS dan 104° 52′03″ - 104° 53′05″ BT, yang menunjukkan posisinya di bagian timur wilayah Sumatera Selatan. Titik ketinggian wilayah ini relatif rendah yakni sekitar 8-10 m di atas permukaan laut (dpl), mencerminkan kondisi dataran rendah pesisir yang dipengaruhi oleh sistem sungai dan pasang surut air laut sehingga topografinya dominan datar dan rendah (tidak bergelombang) dan sangat mendukung kegiatan pertanian dan hortikultura. Wilayah ini termasuk dalam daerah beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata harian berkisar sekitar 26 °C - 30 °C**,** curah hujan merata sepanjang tahun, serta kelembapan udara yang tinggi sehingga menciptakan kondisi iklim yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman seperti jambu

kristal. Gejala cuaca di Mariana umumnya menunjukkan suhu siang hari berkisar 24 °C - 28 °C dan kelembapan tinggi, mencerminkan pola iklim tropis basah khas daerah pesisir Sumatera Selatan.

3. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Desa Mariana adalah 10 255 jiwa pada tahun 2025 terdiri dari 5 148 jiwa laki-laki dan 5 107 jiwa perempuan, menunjukkan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang di wilayah ini. Kondisi penduduk tersebut tersebar di sejumlah wilayah RT/RW yang menjadi bagian dari organisasi masyarakat desa/kelurahan, dengan total 2 789 kepala keluarga (KK) yang tercatat sebagai unit rumah tangga aktif di wilayah Mariana.

4. Sarana pendidikan dan kesehatan

Jumlah sarana Pendidikan dan Kesehatan di Desa Mariana dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Sarana pendidikan dan kesehatan Tahun 2025

No	Jenis	Jumlah
1	Taman kanak – kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
5	Puskesmas	1
6	Posyandu	1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan dan kesehatan di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, tergolong cukup memadai untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Pada sektor pendidikan terdapat 1 unit Taman Kanak-kanak (TK), 3 unit

Sekolah Dasar (SD), 2 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 2 unit Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketersediaan fasilitas pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah atas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses pendidikan yang berjenjang di dalam wilayah kelurahan maupun di sekitarnya. Selain itu, pada sektor kesehatan terdapat 1 unit puskesmas dan 1 unit posyandu yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan anak. Keberadaan sarana pendidikan dan kesehatan tersebut mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kelurahan Mariana.

B. Profil Usaha Jambu Kristal

Jambu kristal merupakan salah satu varietas unggulan dari jambu biji (*Psidium guajava*) yang pertama kali dikembangkan di Taiwan. Varietas ini dihasilkan melalui proses pemuliaan tanaman oleh para peneliti di sana, dengan tujuan menciptakan jambu biji yang memiliki kualitas lebih baik, terutama dari segi rasa, tekstur, dan jumlah biji. Nama "kristal" diberikan karena daging buahnya yang tampak putih bening dan bersih, menyerupai kristal. Keunggulan utama jambu kristal dibandingkan jambu biji biasa adalah jumlah bijinya yang sangat sedikit (hampir tanpa biji), daging buah yang tebal, tekstur renyah, serta rasa yang manis dan segar. Karena keunggulan tersebut, jambu kristal kemudian mulai menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Perkembangan jambu kristal kemudian meluas ke berbagai negara tropis, termasuk Indonesia. Tanaman ini mulai diperkenalkan di Indonesia sekitar awal tahun 2000-an melalui kerja sama pertanian antara pemerintah Indonesia dan Taiwan

Technical Mission. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hortikultura di Indonesia, sekaligus memperkenalkan varietas unggul yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Seiring waktu, jambu kristal semakin dikenal oleh masyarakat dan petani karena memiliki banyak keunggulan, seperti mudah dibudidayakan, cepat berbuah, serta memiliki daya tarik pasar yang tinggi. Buahnya banyak diminati konsumen karena rasanya yang segar dan hampir tanpa biji, sehingga lebih praktis untuk dikonsumsi.

Usaha jambu kristal di Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1 merupakan salah satu bentuk agribisnis hortikultura yang berkembang di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, usaha ini dikenal dengan nama agribisnis jambu kristal Nayla, yang menjadi satu-satunya usaha sejenis di daerah tersebut dan dijadikan sebagai lokasi studi kasus penelitian. Usaha ini bergerak pada kegiatan budidaya, panen, hingga pemasaran buah jambu kristal**.** Sistem budidaya dilakukan di lahan kebun dengan perawatan intensif sehingga menghasilkan buah berkualitas, seperti daging tebal, rasa manis, dan sedikit biji. usaha ini juga menawarkan konsep petik sendiri di kebun, di mana konsumen dapat datang langsung dan memetik buah dengan harga tertentu. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena memberikan pengalaman langsung kepada konsumen.

Usaha jambu kristal Nayla merupakan usaha pertanian yang dimiliki oleh Ibu Erna, seorang perempuan berusia 50 tahun yang beragama Islam dan berdomisili di Jalan Cendana, Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin 1. Dari segi pendidikan, Ibu Erna merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang sederhana, beliau memiliki pengalaman dan

keterampilan yang cukup baik dalam mengelola usaha pertanian, khususnya budidaya jambu kristal.

Usaha kebun jambu kristal Nayla ini mulai dirintis sejak tahun 2019. Sejak awal berdiri, usaha ini terus berkembang baik dari segi produksi maupun pengelolaan. Kebun ini memiliki luas lahan sekitar 10 000 m² yang dimanfaatkan secara optimal untuk penanaman jambu kristal. Dalam satu musim panen, kebun ini mampu menghasilkan produksi yang cukup besar, yaitu kurang lebih 9 ton buah jambu kristal. Hasil panen tersebut biasanya dipasarkan ke pedagang pengumpul maupun langsung ke konsumen, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Dalam menjalankan usahataninya, Ibu Erna pernah mengalami kendala dalam penyediaan air untuk kebutuhan tanaman karena sumber air yang digunakan hanya mengandalkan air hujan. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pembuatan sumur bor. Namun, upaya tersebut tidak berhasil sehingga belum dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk kegiatan budidaya.

Saat ini, penyediaan air untuk kebutuhan tanaman dilakukan dengan memanfaatkan air PDAM yang ditampung pada tandon berkapasitas 1.000 liter. Air dari tandon kemudian digunakan untuk penyiraman tanaman secara manual menggunakan selang. Pemanfaatan air PDAM tersebut membantu memenuhi kebutuhan air tanaman dan mengurangi ketergantungan terhadap air hujan, meskipun proses penyiraman masih dilakukan secara manual.

Meskipun demikian, Ibu Erna tetap berupaya mempertahankan dan mengembangkan usaha kebun jambu kristal Nayla dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan pengalaman yang dimiliki serta potensi lahan yang cukup

luas, usaha ini masih memiliki peluang untuk terus berkembang apabila didukung dengan perbaikan sistem irigasi dan pengelolaan yang lebih modern di masa mendatang.

C. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jambu Kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

Penerimaan dan pendapatan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani. Sebelum menghitung besarnya penerimaan dan pendapatan, perlu dilakukan analisis terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya usahatani dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Analisis biaya tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani Jambu Kristal Nayla sehingga dapat dihitung tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Uraian mengenai komponen biaya usahatani disajikan sebagai berikut.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tetap harus dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Biaya tetap pada usahatani Jambu Kristal Nayla meliputi berbagai peralatan dan sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya, yaitu cangkul, sprayer, bibit, gunting panen, gunting biasa, pompa air, keranjang buah, selang, pipa, golok, mesin rumput, dan timbangan. Adapun biaya tetap beserta nilai penyusutannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Tetap usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Penyusutan		
					Masa Pakai (Bln)	Rp/Bln	Rp/Mt
1	Cangkul	2	60.000	120.000	60	2.000	6.000
2	Sprayer	2	105.000	210.000	48	4.375	13.125
3	Bibit	200	50.000	10.000.000	300	33.333	100.000
4	gunting panen	2	125.000	250.000	48	5.208	15.625
5	gunting biasa	5	15.000	75.000	36	2.083	6.250
6	pompa air	1	550.000	550.000	72	7.639	22.917
7	keranjang buah	50	20.000	1.000.000	60	16.667	50.000
8	Selang	1	48.000	48.000	48	1.000	3.000
9	Pipa	10	30.000	300.000	36	8.333	25.000
10	Golok	1	100.000	100.000	72	1.389	4.167
11	mesin rumput	1	1.300.000	1.300.000	60	21.667	65.000
12	timbangan	1	250.000	250.000	96	2.604	7.813
13	tandon air	1	1.500.000	1.500.000	144	10.417	31.250
	Total	277	4.153.000	15.703.000	1080	116.715	350.146
	Rata-rata						26.934

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4. total investasi biaya tetap pada usahatani Jambu Kristal Nayla sebesar Rp15.703.000. Komponen biaya tetap terbesar berasal dari bibit dengan nilai investasi sebesar Rp10.000.000, sedangkan komponen dengan nilai investasi terkecil adalah selang sebesar Rp48.000. Perbedaan nilai investasi tersebut dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan dan harga masing-masing komponen. Berdasarkan umur ekonomis setiap aset, diperoleh total biaya penyusutan sebesar Rp116.715 per bulan atau Rp350.146 per musim tanam.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah sesuai dengan kebutuhan input selama proses produksi dalam satu musim tanam. Pada usahatani

Jambu Kristal Nayla, biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida, plastik pembungkus buah, botol perangkap lalat, dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel usahatani Jambu Kristal Nayla disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Variabel usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Komponen	Jumlah	satuan	Harga satuan		Total harga	
1	pupuk kandang	1 500	kg	Rp	4.000	Rp	6.000.000
2	pupuk npk	3	sak	Rp	700.000	Rp	2.100.000
3	plastik pembungkus	120	pack	Rp	34.000	Rp	4.080.000
4	petrogenol	5	liter	Rp	7.000	Rp	35.000
5	Kalizer	5	liter	Rp	38.000	Rp	190.000
6	Destan	1.2	liter	Rp	85.000	Rp	102.000
7	Starban	1.2	liter	Rp	96.000	Rp	115.200
8	Air	3	bulan	Rp	500.000	Rp	1.500.000
9	botol perangkap lalat	50	unit	Rp	5.000	Rp	250.000
10	TK pengolahan lahan	2	orang/bln	Rp	1.600.000	Rp	9.600.000
11	TK panen dan panen	4	orang/panen	Rp	1.125.000	Rp	4.500.000
	Total	1 691		Rp	4.194.000	Rp	28.472.200
	Rata-rata			Rp	381.273	Rp	2.588.382

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5, total biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani Jambu Kristal Nayla dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp28.472.200. Komponen biaya variabel terbesar berasal dari tenaga kerja pengolahan lahan, yaitu sebesar Rp9.600.000. Tingginya biaya tersebut disebabkan oleh kebutuhan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses persiapan lahan sebelum penanaman. Selanjutnya, biaya pupuk kandang sebesar Rp6.000.000 dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara sehingga kesuburan tanah tetap terjaga dan pertumbuhan tanaman menjadi optimal.

Biaya tenaga kerja yang meliputi pemeliharaan, dan panen juga menjadi bagian biaya variabel dengan total sebesar Rp.4.500.00 per musim tanam. Sementara itu, penggunaan petrogenol, kalizer, destan, dan starban bertujuan untuk mengendalikan hama dan penyakit sehingga pertumbuhan tanaman tetap optimal.

3. Penerimaan dan pendapatan usahatani jambu kristal

Menurut La jauda *et al*., (2016) Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh usahatani dari pembayaran atas penggunaan faktor - faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Berikut ini adalah Tabel 8 tentang penerimaan dan pendapatan jambu kristal Nayla.

Tabel 6. Pendapatan dan Penerimaan usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Tahun	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2019	250	20 000	5 000 000	107.766.600	- 573.969.600
2	2020	2 400	20 000	48 000 000	107.766.600	- 59.766.600
3	2021	7 560	20 000	151 200 000	107.766.600	43.433.400
4	2022	15 000	20 000	300 000 000	107.766.600	191.858.400
5	2023	20 200	20 000	404 000 000	107.766.600	295.725.400
6	2024	27 000	20 000	540 000 000	107.766.600	429.813.400
7	2025	27 000	20 000	540 000 000	107.766.600	431.583.400
8	2026	27 000	20 000	540 000 000	107.766.600	432.233.400
9	2027	27 000	20 000	540 000 000	107.766.600	431.989.400
10	2028	27 000	20 000	540 000 000	107.766.600	432.233.400
	Total			3 608 200 000		2.055.128.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Penerimaan pada awal usahatani jambu kristal masih rendah karena tanaman belum mencapai produksi optimal sehingga hasil panen masih sedikit. Seiring bertambahnya umur tanaman, produksi meningkat dan penerimaan ikut bertambah. Mulai tahun 2024-2028 penerimaan cenderung stabil karena tanaman telah mencapai produksi maksimal dan harga jual diasumsikan tetap.

Berdasarkan Tabel 6, penerimaan dan pendapatan usahatani Jambu Kristal Nayla mengalami peningkatan yang signifikan. Tingginya penerimaan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan jambu kristal, terutama pada tahun 2023, sehingga memberikan keuntungan yang relatif besar bagi usahatani.

Tingginya penerimaan usahatani Jambu Kristal Nayla tidak terlepas dari kualitas buah yang dihasilkan. Rio *et al*. (2025) menyatakan bahwa kualitas produk, seperti kesegaran, kebersihan, dan tampilan, memiliki pengaruh besar terhadap persepsi konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menjaga kualitas buah jambu kristal menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan usahatani.

D. Kelayakan finansial Pada Usahatani Jambui Kristal Nayla di Kebun Jambu Kristal Nayla Melalui Gross B/C, Net B/C,NPV,IRR dan Return On Investment (ROI)

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dan terpakai habis di awal memulai usaha dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan

datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya ini meliputi investasi lahan, pembelian bibit unggul jambu kristal, serta pengadaan peralatan seperti cangkul, sprayer, dan selang air. Beberapa uraian biaya yang di keluarkan oleh Kebun Jambu Kristal Nayla sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Investasi usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya(Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Pembukaan Lahan				
	Pembelian lahan	10.000	M2	35.000	350.000.000
	sewa traktor	1(paket)	Paket	17.000.000	17.000.000
	pembuatan galangan	1(paket)	Paket	8.500.000	8.500.000
	Pondok	1	Unit	80.000.000	80.000.000
					455.500.000
2	Bahan				
	Bibit	200	Pack	50.000	10.000.000
3	Peralatan				
	Tandon air	1	Unit	1.500.000	1.500.000
	Cangkul	2	Unit	60.000	120.000
	Sprayer	2	Unit	105.000	210.000
	gunting panen	2	Unit	125.000	250.000
	gunting biasa	5	Unit	15.000	75.000
	pompa air	1	Unit	550.000	550.000
	keranjang buah	50	Unit	20.000	1.000.000
	selang	1	Unit	48.000	48.000
	pipa	10	Unit	30.000	300.000
	golok	1	Unit	100.000	100.000
	mesin rumput	1	Unit	1.300.000	1.300.000
	timbangan	1	Unit	250.000	250.000
					5.703.000
	Total	10.278		109.688.000	471.203.000
	Rata -rata				49.074.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Dari tabel di atas bahwa kebun Jambu Kristal Nayla cukup besar untuk mendukung kegiatan budidaya jambu kristal. Adapun hasil dari seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan kebun Jambu Kristal Nayla ialah Rp471.203.000. Bahwa

kebun Jambu Kristal Nayla yang menjadi tempat tanaman untuk berkebun jambu kristal.

Pada komponen biaya investasi, terdapat biaya tandon air sebesar Rp1.500.000 dan pompa air sebesar Rp550.000 yang digunakan sebagai sarana pendukung sistem pengairan dalam kegiatan budidaya. Penggunaan tandon air dilakukan karena kondisi sumber air di lokasi penelitian memiliki tingkat keasaman yang cukup tinggi sehingga kurang sesuai apabila menggunakan sumur bor sebagai sumber utama air. Oleh karena itu, kebutuhan air tanaman dipenuhi melalui sistem penampungan menggunakan tandon yang kemudian didistribusikan ke lahan dengan bantuan pompa air agar ketersediaan air tetap terjaga dan proses budidaya dapat berjalan dengan baik.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani jambu kristal dari awal hingga panen dan habis dalam satu kali musim produksi. Menurut (Pamuja *et al*., 2020). Pengelolaan biaya operasional yang efisien berperan dalam meningkatkan keuntungan usahatani. Adapun biaya operasional di Kebun Nayla meliputi beberapa komponen sebagai berikut :

Biaya operasional usahatani jambu kristal per musim tanam dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produksi, yang terdiri dari biaya air sebesar Rp1.500.000 dan tenaga kerja utama sebesar Rp4.800.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp6.300.000 per musim tanam.

Tabel 8. Biaya Operasional usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Uraian biaya	volume	satuan	harga(Rp)	Jumlah harga(Rp)	per tahun
1	Pestisida					
	Petrogenol	5	botol	7.000	35.000	105.000
	Kalizer	5	liter	38.000	190.000	570.000
	Destan	1	liter	85.000	102.000	306.000
	Starban	1	liter	96.000	115.200	345.600
2	Pembungkus	120	pack	34.000	4.080.000	12.240.000
3	pupuk kandang	1.500	karung	4.000	6.000.000	18.000.000
4	pupuk npk	3	karung	700.000	2.100.000	6.300.000
5	Air	3	bulan	500.000	1.500.000	18.000.000
6	tk panen	4	panen	1.125.000	4.500.000	13.500.000
7	tk utama	2	bulan	1.600.000	3.200.000	38.400.000
	Total	1.644		4.189.000	21.822.200	107.766.600
	Rata-rata				2.182.220	10.776.660

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Biaya tenaga kerja diasumsikan stabil selama periode analisis karena penelitian menggunakan pendekatan harga tetap (*constant price*), sehingga perubahan upah akibat inflasi tidak diperhitungkan. Asumsi ini digunakan untuk menjaga konsistensi perhitungan dan memfokuskan analisis pada perubahan produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha.

Sementara itu, biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh kegiatan produksi, yang meliputi biaya pestisida, pembungkus buah, pupuk kandang, pupuk NPK, dan tenaga kerja panen dengan total biaya sebesar Rp50.682.200 per musim tanam. Dengan demikian, total keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp56.982.200. Selanjutnya mencari hitungan pendapatan dan penerimaan di kebun jambu krostal Nayla. Untuk biaya operasional di atas bahwa budidaya jambu kristal yang dilakukan kebun Nayla adalah 3 bulan sekali dalam satu tahun.

Sebelum memasuki beberapa kriteria yang digunakan untuk mencari perhitungan usahatani jambu kristal Nayla. Usahatani Jambu Kristal Nayla tidak menggunakan dana pinjaman, penentuan tingkat suku bunga tetap diperlukan sebagai tingkat diskonto (*discount rate*) dalam analisis kelayakan finansial. Tingkat diskonto tersebut digunakan untuk menghitung nilai sekarang (*present value*) dari arus kas selama umur investasi. Pada hitungan biaya yang digunakan untuk usahatani jambu kristal Nayla sebesar 6%. Sehingga di dapatilah tabel *discount factor* sebagai berikut :

Tabel 9. *discount factor* usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1 dari tahun 2019 sampai 2028

Tahun ke	6%
0	1
1	0.943396226
2	0.88999644
3	0.839619283
4	0.792093663
5	0.747258173
6	0.70496054
7	0.665057114
8	0.627412371
9	0.591898464
10	0.558394777

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026).

Tingkat suku bunga sebesar 6% digunakan dalam penelitian ini sebagai tingkat diskonto (*discount rate*) meskipun tingkat BI Rate berada pada kisaran 4.75%, karena tingkat diskonto tidak selalu harus sama dengan suku bunga acuan Bank Indonesia. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan sebagai acuan moneter, sedangkan dalam analisis kelayakan investasi diperlukan tingkat bunga

yang dapat merepresentasikan biaya modal, risiko usaha, dan nilai waktu uang (*time value of money*).

Pada kriteria biaya investasi jambu kristal peneliti harus mengetahui membuat tabel *cashflow* dengan uraian dari biaya investasi, biaya operasional, biaya pendapatan, biaya penerimaan, PV penerimaan, PV biaya, dan tabel *discount factor*. Sehingga bisa menemukan hasil dari perhitungan NPV, *Gross* B/C dan Net B/C.

Cashflow merupakan arus kas yang di catat pada periode perusahaan. Berikut data awal biaya investasi yang dikeluarkan pada usahatani tahun 2019-2028.

Tabel 10. *Cashflow* pada usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1 dari tahun 2019- 2028

No	Uraian	Tahun Awal 2019	Jumlah 2019-2028
1	Biaya Investasi	471 203 000	475.406.000
2	Biaya Operasional	107 766 600	1.077.666.000
3	Penerimaan	5 000 000	3 608 200 000
4	Pendapatan	-573 969 600	2.055.128.000
5	Diskon Faktor	0.943396226	
6	PV Penerimaan	4 716 981	2 413 678 210
7	PV Biaya	531 383 585	
			1.222.888.538
8	NPV		1.190.789.672
9	Total PV Biaya		1.222.888.538
10	Gross BC		1.42
11	Pendapatan Bersih	-526 666 604	1.190.789.672
12	Net B/C		3,191404264
13	IRR		19%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2026.

a. Gross B/C

Perbandingan antara *benefit* kotor yang telah didiskon dengan *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon (Arifin *et al*., 2018). Di dapati hasil Groos B/C 1.42 Di kebun jambu kristal Nayla mempunyai benefit kotor dari tahun 2023 sampai dengan 2028 di mana hasil tersebut bisa di lihat pada tabel 10. Yang menunjukan

hasil > 1 artinya usaha jambu kristal yang dilakukan di perusahaaan ini layak dijalankan.

Gross Benefit Cost Ratio (*Gross B/C*) merupakan kriteria kelayakan investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh manfaat atau penerimaan kotor (*gross benefit*) dengan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh biaya atau pengeluaran kotor (*gross cost*) selama umur proyek. Suatu usahatani dinyatakan layak apabila nilai Gross B/C lebih besar dari 1 (*Gross* B/C > 1), yang berarti total manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan.

Nilai Gross B/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa setiap biaya yang telah didiskontokan mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar setelah memperhitungkan nilai waktu uang. Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani Jambu Kristal Nayla memiliki kemampuan untuk menghasilkan penerimaan yang dapat menutupi seluruh biaya operasional maupun investasi serta memberikan keuntungan bagi usaha. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Gross B/C, usahatani Jambu Kristal Nayla dinilai layak secara finansial dan memiliki prospek yang baik untuk dipertahankan maupun dikembangkan pada periode analisis.

b. Net B/C

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara *benefit* bersih yang telah di*present* value-kan positif dengan benefit bersih yang telah di*present* value-kan negatif (Puspitasari dan Dwiastuti, 2018). Benefit bersih yang diterima oleh Kebun Jambu Kristal Nayla diperoleh dari hasil perhitungan arus kas (*cash flow*), yang menunjukkan bahwa nilai Net B/C lebih besar dari 1 (>1). Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa usahatani Jambu Kristal Nayla sangat layak untuk dijalankan karena manfaat bersih yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode investasi.

Net Benefit Cost Ratio (*Net* B/C) merupakan kriteria kelayakan investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai sekarang (*present value*) dari manfaat bersih (*net benefit positif*) dengan nilai sekarang (*present value*) dari biaya bersih atau net benefit negatif (*net cost*) selama umur proyek. Perhitungan ini menunjukkan seberapa besar manfaat bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang harus ditanggung. Suatu usahatani dinyatakan layak apabila nilai Net B/C lebih besar dari 1 (Net B/C > 1).

Nilai Net B/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat bersih yang lebih tinggi setelah memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*). Hal ini mencerminkan bahwa usahatani Jambu Kristal Nayla memiliki tingkat efisiensi finansial yang baik serta mampu memberikan keuntungan yang lebih besar daripada total biaya yang telah diinvestasikan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Net B/C, usaha ini memiliki prospek yang baik untuk terus dijalankan dan dikembangkan karena dinilai menguntungkan serta layak secara finansial.

c. NPV (*Net present value*)

Selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di present valuekan atau arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini (Nursamsi, 2018). Nilai yang di dapatkan pada perhitungan *cashflow* untuk perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2028. Dari perhitungan yang di

dapatkan untuk perusahaan ini sebesar Rp1.190.789.672. yang artinya bahwa nilai tersebut unggul dalam bidang ekonomis karena setelah mendapatkan keuntungan kebun jambu kristal Nayla juga mendapatkan pemanfaatkan lahan di padat penduduk.

Net Present Value (NPV) merupakan kriteria kelayakan investasi yang digunakan untuk membandingkan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh manfaat atau penerimaan (*benefit*) dengan nilai sekarang (present value) dari seluruh biaya atau pengeluaran (*cost*) selama umur proyek. NPV dihitung berdasarkan selisih antara total present value manfaat dan total present value biaya dengan menggunakan tingkat diskonto tertentu. Apabila nilai NPV lebih besar dari nol (NPV > 0), maka usahatani dinyatakan layak karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Nilai NPV yang lebih besar dari nol (NPV > 0) menunjukkan bahwa investasi pada usahatani Jambu Kristal Nayla layak untuk dilaksanakan karena mampu memberikan keuntungan bersih setelah memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*). Semakin besar nilai NPV yang diperoleh, semakin besar pula nilai tambah yang dihasilkan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis NPV, usahatani Jambu Kristal Nayla dinilai layak secara finansial, memiliki prospek usaha yang baik, serta berpotensi memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi pengelola pada masa yang akan datang.

d. IRR (*Internal Rate Of Return*)

Menurut Puspitasari dan Dwiastuti, (2018) IRR adalah menghitung tingkat bunga dengan menggambarkan bahwa antara benefit (penerimaan) yang telah

dipresent valuekan dan cost (pengeluaran) yang telah dipresent valuekan sama dengan nol. Ukuran internal rate of return di perusahaan ini sangat menjadikan patokan bahwa biaya investasi yang digunakan untuk usahatani jambu kristal Nayla layak atau tidak. Sehingga perhitungan yang didapatkan untuk perusahaan ini sebesar 19% karena tujuan utama pada internal rate of return ialah mencari titik balik dari hasil pendapatan atau sama dengan nol.

Internal Rate of Return (IRR) merupakan kriteria kelayakan investasi yang digunakan untuk membandingkan tingkat pengembalian investasi (*internal rate of return*) dengan tingkat diskonto atau tingkat suku bunga yang dijadikan acuan (*discount rate*). IRR adalah tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai Net Present Value (NPV) sama dengan nol. Suatu usahatani dinyatakan layak apabila nilai IRR lebih besar daripada tingkat diskonto yang digunakan (IRR > *discount rate*), karena menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi lebih tinggi daripada tingkat bunga acuan.

Nilai IRR sebesar 19% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh usahatani Jambu Kristal Nayla lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga atau tingkat diskonto yang digunakan dalam analisis, yaitu sebesar 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi pada usahatani Jambu Kristal Nayla mampu memberikan keuntungan yang melebihi tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria IRR, usahatani Jambu Kristal Nayla dinyatakan layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan karena mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan.

e. *Return On Investment* (ROI)

ROI adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Maulita dan Muhammad 2018). Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Peneliti melakukan perhitungan dengan rumus :

Return On Investment (ROI) :

$$\text{ROI} = \frac{1\ 190\ 789\ 672 - 475\ 406\ 000}{475\ 406\ 000}\ \text{X}\ 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{715\ 383\ 672}{475\ 406\ 000} = 100\%$$

$$\text{ROI} = 1.5048\ \text{X}\ 100\%$$

$$\text{ROI} = 150.48\%$$

Pada perhitungan tersebut peneliti mendapatkan hasil 150.48% untuk bisa mengetahui laba usahatani jambu kristal dari 2019 sampai dengan 2028. Arti dari persentase tersebut mengukur keuntungan nilai investasi yang dikeluarkan.

Return on Investment (ROI) merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dengan membandingkan laba bersih (*net profit*) terhadap total investasi atau modal yang ditanamkan. Nilai ROI menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan

dari setiap dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin besar tingkat pengembalian investasi yang diperoleh, sehingga usaha tersebut dinilai semakin menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 150.48%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar 150.48% dari total investasi yang dikeluarkan. Dengan demikian, usaha ini dapat dikatakan memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan karena mampu menghasilkan pengembalian modal yang relatif baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Biaya Investasi yang di dapatkan dari hasil perhitungan penelitian adalah Rp475.406.000. dan biaya operasional yang dikeluarkan per musim tanam adalah Rp107.766.600 sehingga dalam satu tahun biaya untuk 3 kali musim tanam adalah sebesar Rp323.299.800. Serta penerimaan yang di dapatkan dalam 10 tahun sebesar Rp3.608.200.000. dan pendapatan sebesar Rp2.055.128.000.
2. Dari perhitungan tersebut terdapatlah hasil yang sudah di tentukan. *Gross* B/C 1.42, *Net* B/C 1.9 , Untuk nilai NPV Rp1.190.789.672, Nilai IRR 19%, dan ROI 150.48 %. Dari hasil tersebut peneliti dapat menentukan perusahaan kebun jambu kristal Nayla layak untuk dikembangkan.

B. Saran

1. Mengingat nilai kelayakan usaha sudah menunjukkan hasil yang baik, maka usahatani jambu kristal Nayla sebaiknya dikembangkan lebih lanjut, baik melalui perluasan lahan maupun peningkatan jumlah produksi.
2. Petani disarankan untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih baik dan teratur, seperti pemangkasan, pemupukan sesuai dosis, serta pengendalian hama dan penyakit agar produktivitas tanaman tetap tinggi.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi analisis dengan variabel lain seperti risiko usaha dan fluktuasi harga agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Assyakurrohim D., I. Dewa, A., S Rusdy A. dan M., W. Afgani 2023. Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1) : 1-9. http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1606.

Arifin, D. Z., D. Rochdiani. dan Z. Noormansyah. 2018. Analisis kelayakan finansial usahatani sawi hijau (*Brassica Juncea L*). Dengan sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique) (Studi Kasus Pada Seorang Petani Sayuran Hidroponik di Desa Negalasari Kecamatan Pamarican Kabupatemn Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 4(1): 609-613. https://doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1606.

Badan Pusat Statistik . 2023 a. Statistik Hortikultura Indonesia 2023. BPS Republik Indonesia, Jakarta.

___. 2023 b. Produksi Tanaman Buah – Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman.

___. 2023 c. Produksi Tanaman Buah – buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan.

___. 2023 d. Statistik Pertanian Indonesia 2023**.** Jakarta.

___. 2023 e. Statistik Produksi Hortikultura Indonesia Tahun 2023. Jakarta.

___. 2023 f. Statistik Tanaman Hortikultura Indonesia. Jakarta

___.2025. Statistik pendidikan dan kesehatan. BPS Republik Indonesia.

Elfianis, R. 2022. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jambu Kristal. Ilmu Pertanian.

Gittinger, J. P. 2021. *Economic Analysis of Agricultural Projects*. Johns Hopkins University Press.

Harni, M. N., C. Ayu. dan S. Nabilah. 2023. Analisis efesiensi ekonomi dan pemasaran usahatani jambu kristal di desa dasan tapen kecamtan gerung, kabupaten Lombok Barat. Jurnal Agimansion. 24(2) : 404-415. https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i2.1454.

Hasanah, N., A. Lestari. dan S. Wulandari. 2023. Karakteristik morfologi dan produktivitas tanaman jambu kristal (*Psidium Guajava L.*) di lahan tropis. Jurnal Hortikultura Indonesia. 14 (1) : 22–31.

Hasanah, U., D. Manumono. dan A., Ferhat 2023. Analisis usahatani jambu kristal di desa rejosari kecamatan grabag, kabupaten purworejo, Jawa Tengah. 1(6): 1687-1693. https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/878.

Herdiat, I., S. Dwiratna. dan D.R Kendarto. 2018. Evaluasi kesesuaian lahan tanaman jambu kristal sebagai upaya perluasan lahan di kabupaten sumedang menggunkan teknik analisis geospasial. Jurnal Keteknikan Pertanian. 7(1) : 80-86. https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/download/457/390.

Hidayat, R. 2020. Kebijakan stabilitas harga pangan dan dampaknya terhadap petani. Jurnal Pembangunan Pertanian. 5 (3) : 120–130.

Horngren, C. T., Datar, S. M., dan Rajan, M. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022 a. Statistik Konsumsi Buah Nasional Tahun 2022. Jakarta.

___. 2022 b. Panduan budidaya jambu. Jakarta: Kementerian Pertanian.

___. 2023 a. Statistik Hortikultura Tahun 2023. Direktorat Jenderal Hortikultura, Jakarta.

___. 2023 b. Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultura 2023. Jakarta.

___. 2023 c. Panduan budidaya tanaman hortikultura**.** Jakarta: Kementerian Pertanian.

Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. 2020. *Financial Accounting*. Wiley.

La Jauda, R., O. E. H. Laoh, dan J. F. Timban. 2016. Analisis pendapatan usahatani kakoa di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. Agri-Sosiekonomi. 12(2) : 33-40. https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12071.

Lusyani, V. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Jambu Kristal.

Mahdi, I., N. Azmi. dan Umikalsum. RA. 2025. Analisis usahatani melon hidroponik sistem dft di greenhousethe zafarm kota palembang, sumatera selatan. Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara. 6(3) : 487- 504. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jdpn/article/view/3103.

Mankiw, N. G. 2021. *Principles of Economics*. Cengage Learning.

Maulita, D. 2018. Pengaruh Return On Investment (ROI) dan earing per share (eps) terhadap return saham syariah. Jurnal Manajemen. 8(1) : 10-19. https://doi.org/10.30656/jm.v8i1.659.

Mustofa, I., D. Prisdinawati, dan M., P. Bainamus. 2023. Analisis kelayakan usaha tani jambu kristal di kelurahan air bang kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong. Jurnal Tekni Pengolahan Pertanian. 1(1) : 118 – 134. https://doi.org/10.59061/jingler.v1i1.44.

Nurhayati, A. 2020. Dinamika harga komoditas pertanian di indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian. 12 (1) : 45–53. https://doi.org/10.52813/jei.v8i1.11.

Nursamsi, N.2018. Analisis pendapatan usahatani karet rakyat. JASC (Journal of Agribusiness Sciences). 2(1) : 42-48. https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.3808.

Pamuji, R.,H. Fajeri, dan A.Y. Kurniawan. 2020. Analisis kelayakan finansial usahatani sayuran hidroponik di kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada Usahatani Hidroponik Casual Farmer). Frontier Agribisnis. 4(1). https://doi.org/10.20527/frontbiz.v4i1.2623.

Prabowo, A., dan Haryanto, T. (2020). Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Jambu Kristal.

Puspitasari, L., dan R. Dwiastuti. 2018. Analisis kelayakan finansial kebun wisata strawberry (kasus diu kebun wisata stawberry highland). Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 2(3) : 187-193. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.03.3.

Putri, R. 2021. Analisis pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Agribisnis Indonesia.

Rachmawati, D., N. Sulastri., dan A., Hidayat. 2022. Analisis kelayakan finansial usahatani jambu kristal di kabupaten sleman. Jurnal Agribisnis dan Agroteknologi. 11 (2) : 45–53. https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i2.

Rahmawati, N., A. Hidayat, dan S. Nurhasanah. 2022. Penerapan teknologi produksi pada budidaya jambu kristal di Indonesia. Jurnal Hortikultura Tropika. 9(2) : 87–95. https://doi.org/10.36987/agroplasma.v9i2.

Rahardjo, P. 2021. Potensi ekonomi tanaman jambu kristal di indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian, 22 (1) : 75-82.

Ramdhona, C., D. Rochdiani, dan B. Setia. 2019. Analisis kelayakan usahatani jambu kristal (*Prisidium Guajava L*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 6(3) : 596-603. http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2536.

Rio, M., Umikalsum, R.A./ dan N. Azmi 2025. Presepsi konsumen terhadap bayam Brazil (Alternanthera sissho) hidroponik di The Zafarm Kota Palembang. Jurnal Manajemen dan Inovasi. 6(3) : 46-63. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jmi/article/view/3241

Rizki, H., dan S., Anwar. 2022. Tantangan dan peluang dalam usaha tani jambu kristal di sumatera selatan. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. 11 (1) : 77-85. https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i1.

Saikhu, M., T., W.Agustin. dan B. Priyanto. 2023. Analisis finansial usaha budidaya jambu kristal di desa tlekung kecamatan junrejo kota baru Jawa Timur. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. : 100-104. https://repository.polbangtanmalang.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1910/Wiwit%20Trisnaningrum_PPB%208A_TA%20LENGKAP.pdf?sequence=2.

Sari, D., dan R,. Utami. 2022. Budidaya dan prospek pasar jambu kristal di indonesia. Jurnal Agribisnis Tropika. 10 (2) : 45–53. http://repository.lppm.unila.ac.id/view/subjects/S1.type.html.

Sari, R., dan A., Wibowo. 2020. Kajian potensi agribisnis jambu bangkok di indonesia. Jurnal Hortikultura Tropika, 5 (2) : 120–128.

Sari, N., T. Hidayat, dan D. Susilowati. 2023. Karakteristik dan potensi pengembangan jambu biji lokal di Indonesia. Jurnal Hortikultura Indonesia. 14 (2) :115–123.

Sari, R., dan I. Rahmawati. 2022. Analisis pendapatan usaha tani jambu kristal di daerah desa karangdoro, kecamatan tegalsari, kabupaten banyuwangi. Jurnal Agribisnis Indonesia. 8(2) : 45-55. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2505.

Sari, R., dan I. Rahmawati. 2022. Peran tanaman hortikultura dalam pembangunan berkelanjutan. Jurnal Pertanian Berkelanjutan. 11(1) : 12-23. https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i2.28038.

Sari, R., dan I. Rahmawati. 2023. Analisis potensi jambu dalam pembangunan ekonomi lokal. Jurnal Agribisnis Indonesia. 15(2) : 34-45. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/19213.

Soekartawi. 2020. Teori Ekonomi Produksi dan Penerapannya dalam Pertanian. Jakarta.

Soekartawi. 2020. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Supriyadi, A. 2020. Karakteristik dan budidaya jambu kristal. Jurnal Pertanian Tropis. 18 (2) : 145-150. https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/issue/view/313.

Suryani, T. dan A., Prasetyo. 2020. Pengaruh harga terhadap keputusan usahatani di tingkat petani. Jurnal Agribisnis Indonesia. 8 (2) : 60–70. https://journal.ipb.ac.id/jagbi/issue/view/2735.

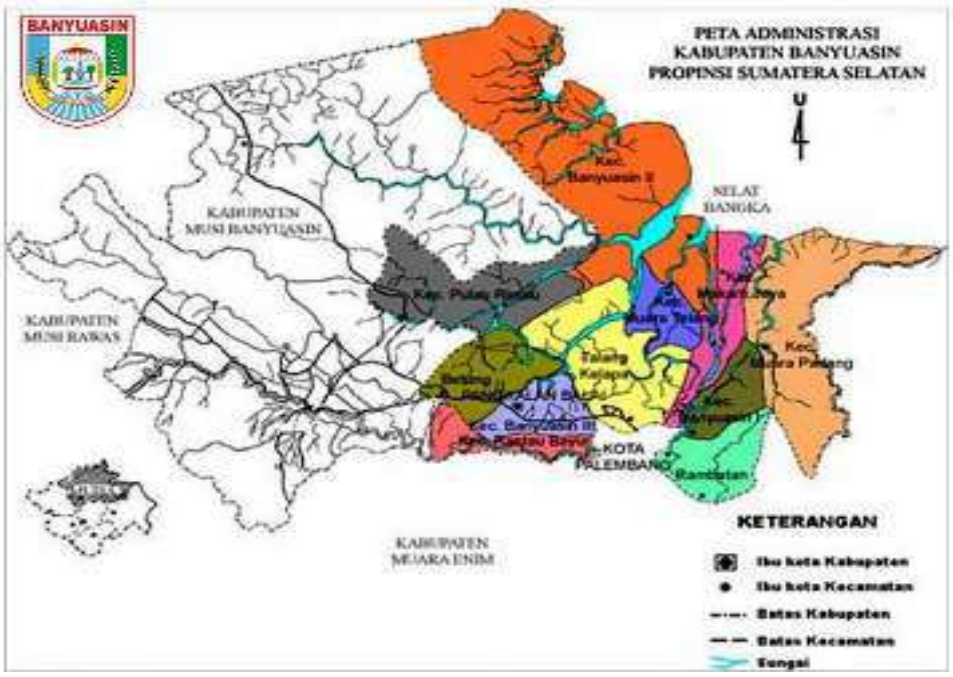
Syahid, A., I.G., Swibawa., S. Solikhin. Dan Y., Fitriana. 2021. Identifikasi berbasis morfologi nematoda puru akar (*meloidogyne spp.*) pada pertanaman jambu biji kristal di provinsi Lampung . Jurnal Agrotek Tropika. 9 (1) : 35-43. https://doi.org/10.23960/jat.v9i1.4781.

Umah, D. L. 2023. Pengembangan e-booklet karakteristik morfologi tanaman jambu kristal (*Psidium guajava L.*) di Kebun Jambu Kalituri Tulungagung sebagai Sumber Belajar Biologi.

Wibowo, D., dan M. Sulastri. 2023. Praktik budidaya dan peningkatan produktivitas jambu kristal di lahan perkotaan dan pedesaan. Jurnal Agrotek Indonesia. 12(1) : 45–53.

Yulianto, B. 2021. Budidaya Jambu Kristal: Teknik dan Peluang Usaha.

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Biaya Tetap usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Penyusutan		
					Masa Pakai (Bln)	Rp/Bln	Rp/Mt
1	Cangkul	2	60.000	120.000	60	2.000	6.000
2	Sprayer	2	105.000	210.000	48	4.375	13.125
3	Bibit	200	50.000	10.000.000	300	33.333	100.000
4	gunting panen	2	125.000	250.000	48	5.208	15.625
5	gunting biasa	5	15.000	75.000	36	2.083	6.250
6	pompa air	1	550.000	550.000	72	7.639	22.917
7	keranjang buah	50	20.000	1.000.000	60	16.667	50.000
8	Selang	1	48.000	48.000	48	1.000	3.000
9	Pipa	10	30.000	300.000	36	8.333	25.000
10	Golok	1	100.000	100.000	72	1.389	4.167
11	mesin rumput	1	1.300.000	1.300.000	60	21.667	65.000
12	timbangan	1	250.000	250.000	96	2.604	7.813
13	tandon air	1	1.500.000	1.500.000	144	10.417	31.250
	Total	277	4.153.000	15.703.000	1080	116.715	350.146
	Rata-rata						26.934

Tabel 3. Biaya Variabel usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Komponen	Jumlah	satuan	Harga satuan		Total harga	
1	pupuk kandang	1 500	kg	Rp	4.000	Rp	6.000.000
2	pupuk npk	3	sak	Rp	700.000	Rp	2.100.000
3	plastik pembungkus	120	pack	Rp	34.000	Rp	4.080.000
4	petrogenol	5	liter	Rp	7.000	Rp	35.000
5	Kalizer	5	liter	Rp	38.000	Rp	190.000
6	Destan	1.2	liter	Rp	85.000	Rp	102.000
7	Starban	1.2	liter	Rp	96.000	Rp	115.200
8	Air	3	bulan	Rp	500.000	Rp	1.500.000
9	botol perangkap lalat	50	unit	Rp	5.000	Rp	250.000
10	TK pengolahan lahan	2	orang/bln	Rp	1.600.000	Rp	9.600.000
11	TK panen dan panen	4	orang/panen	Rp	1.125.000	Rp	4.500.000
	Total	1 691		Rp	4.194.000	Rp	28.472.200
	Rata-rata			Rp	381.273	Rp	2.588.382

Lampiran 4. Penerimaan dan pendapatan usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Tahun	Produksi (kg)	Harga(Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Operasional(Rp)	Pendapatan(Rp)	produksi per tahun	produksi per panen
1	2019	250	20.000	5.000.000	107.766.600	- 573.969.600	20,83333333	62,5
2	2020	2.400	20.000	48.000.000	107.766.600	- 59.766.600	200	600
3	2021	7.560	20.000	151.200.000	107.766.600	43.433.400	630	1890
4	2022	15.000	20.000	300.000.000	107.766.600	191.858.400	1250	3750
5	2023	20.200	20.000	404.000.000	107.766.600	295.725.400	1683,333333	5050
6	2024	27.000	20.000	540.000.000	107.766.600	429.813.400	2250	6750
7	2025	27.000	20.000	540.000.000	107.766.600	431.583.400	2250	6750
8	2026	27.000	20.000	540.000.000	107.766.600	432.233.400	2250	6750
9	2027	27.000	20.000	540.000.000	107.766.600	431.983.400	2250	6750
10	2028	27.000	20.000	540.000.000	107.766.600	432.233.400	2250	6750
	Total			3.608.200.000		2.055.128.000	15034,16667	45102,5
	Rata-rata						1503,416667	4510,25

Lampiran 5. Biaya Investasi usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Uraian	Volume	Satuan	Biaya(Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Pembukaan Lahan				
	Pembelian lahan	10.000	M2	35.000	350.000.000
	sewa traktor	1(paket)	Paket	17.000.000	17.000.000
	pembuatan galangan	1(paket)	Paket	8.500.000	8.500.000
	Pondok	1	Unit	80.000.000	80.000.000
					455.500.000
2	Bahan				
	Bibit	200	Pack	50.000	10.000.000
3	Peralatan				
	Tandon air	1	Unit	1.500.000	1.500.000
	Cangkul	2	Unit	60.000	120.000
	Sprayer	2	Unit	105.000	210.000
	gunting panen	2	Unit	125.000	250.000
	gunting biasa	5	Unit	15.000	75.000
	pompa air	1	Unit	550.000	550.000
	keranjang buah	50	Unit	20.000	1.000.000
	selang	1	Unit	48.000	48.000
	pipa	10	Unit	30.000	300.000
	golok	1	Unit	100.000	100.000
	mesin rumput	1	Unit	1.300.000	1.300.000
	timbangan	1	Unit	250.000	250.000
					5.703.000
	Total	10.278		109.688.000	471.203.000
	Rata -rata				49.074.000

Lampiran 6. Biaya Operasional usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1

No	Uraian biaya	volume	satuan	harga(Rp)	Jumlah harga(Rp)	per tahun
1	Pestisida					
	Petrogenol	5	botol	7.000	35.000	105.000
	Kalizer	5	liter	38.000	190.000	570.000
	Destan	1	liter	85.000	102.000	306.000
	Starban	1	liter	96.000	115.200	345.600
2	Pembungkus	120	pack	34.000	4.080.000	12.240.000
3	pupuk kandang	1.500	karung	4.000	6.000.000	18.000.000
4	pupuk npk	3	karung	700.000	2.100.000	6.300.000
5	Air	3	bulan	500.000	1.500.000	18.000.000
6	tk panen	4	panen	1.125.000	4.500.000	13.500.000
7	tk utama	2	bulan	1.600.000	3.200.000	38.400.000
	Total	1.644		4.189.000	21.822.200	107.766.600
	Rata-rata				2.182.220	10.776.660

Lampiran 7. *discount factor* usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1 dari tahun 2019 sampai 2028

Tahun ke	6%
0	1
1	0.943396226
2	0.88999644
3	0.839619283
4	0.792093663
5	0.747258173
6	0.70496054
7	0.665057114
8	0.627412371
9	0.591898464
10	0.558394777

Lampiran 8. *Cashflow* pada usahatani jambu kristal Nayla di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin 1 dari tahun 2019- 2028

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	Jumlah
1	Biaya pembukaan lahan	455.500.000										
	Bahan											
	bibit	10.000.000										
	PERALATAN											
	Tandon air	1.500.000										
	Cangkul	120.000					120000					
	Sprayer	210.000				210000						
	gunting panen	250.000				250000						
	gunting biasa	75.000			75000							
	pompa air	550.000						550.000				
	keranjang buah	1.000.000					1.000.000					
	selang	48.000				48000						
	pipa	300.000			300000							
	golok	100.000						100000				
	mesin rumput	1.300.000					1300000					
	timbangan	250.000								250000		
	Total biaya peralatan	5.703.000	0	0	375.000	508.000	2.420.000	650.000	0	250.000	0	9.906.000
	Total biaya Investasi'	471.203.000	0	0	375.000	508.000	2.420.000	650.000	0	250.000	0	475.406.000
2	Total Biaya operasional	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	107.766.600	1.077.666.000
	TOTAL BIAYA	578.969.600	107.766.600	107.766.600	108.141.600	108.274.600	110.186.600	108.416.600	107.766.600	108.016.600	107.766.600	1.553.072.000
3	Penerimaan	5.000.000	48.000.000	151.200.000	300.000.000	404.000.000	540.000.000	540.000.000	540.000.000	540.000.000	540.000.000	3.608.200.000
4	Pendapatan	- 573.969.600	- 59.766.600	43.433.400	191.858.400	295.725.400	429.813.400	431.583.400	432.233.400	431.983.400	432.233.400	2.055.128.000
5	Diskon Faktor	0,943396226	0,88999644	0,839619283	0,792093663	0,747258173	0,70496054	0,665057114	0,627412371	0,591898464	0,558394777	
6	PV penerimaan	4.716.981	42.719.829	126.950.436	237.628.099	301.892.302	380.678.692	359.130.841	338.802.681	319.625.170	301.533.180	2.413.678.210
7	PV biaya	531.383.585	95.911.890	90.482.915	85.361.241	80.529.473	75.971.201	71.670.944	67.614.098	63.786.885	60.176.307	1.222.888.538
8	NPV											1.190.789.672
9	Total pv biaya											1.222.888.538
10	Gross BC											1,42
11	Pendapatan bersih	- 526.666.604	- 53.192.061	36.467.520	152.266.858	221.362.829	304.707.491	287.459.897	271.188.582	255.838.285	241.356.873	1.190.789.672
12	Net BC											3,191404264
13	IRR											19%